

**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA
PESERTA DIDIK
DI SMPN 2 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

USWATUL KOLIFAH

NIM. D01218051



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatul Kolifah
NIM : D01218051
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Waru Sidoarjo” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Mengenai di dalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebut sumber tersebut, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Sidoarjo, 04 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Uswatul Kolifah
D01218051

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Uswatul Kolifah

Nim : D01218051

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERGAULAN
BEBAS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Ahmad Zaini, MA

Pembimbing II



Dr. Sutikno, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uswatul Kolifah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Muhammad Thohir, M.Pd
NIP. 197905172009011007

Penguji I,

Dr. Phil. Khoirun Niam
NIP.197007251996031004

Penguji II,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197101221996031001

PENGUJI III,

Dr. Ahmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

PENGUJI IV,

Drs. Sukno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uswatul Kolifah
NIM : D01218051
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : uswatulkolifah288@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

Uswatul Kolifah

ABSTRAK

Uswatul Kolifah, Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik di SMPN 2 Waru Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Strata 1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Dr. Ahmad Zaini, MA dan Dr. Sutikno, M.Pd.I

Permasalahan mengenai pergaulan bebas sangat marak pada era remaja saat ini, dengan canggihnya teknologi sekarang membuat mudahnya pergaulan bebas semakin banyak, guru PAI didorong untuk lebih memperhatikan dan memberikan masukan serta nasehat mengenai pergaulan bebas kepada peserta didik. Nasehat serta penjelasan mengenai bahaya pergaulan bebas setiap waktu diberikan oleh guru PAI yang ada di SMPN 2 Waru Sidoarjo, dimana sekolah ini mempertebal akhlak sesuai dengan aturan yang dibuat dan pemberlakuan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Rumusan masalah penelitian ini, meliputi 1) Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 WARU. 2) Bagaimana pemahaman peserta didik di SMPN 2 WARU mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas 3) Apa Kendala Atau Pendukung guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan Teknik sampling purposive dan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru dapat dikatakan baik karena selama ini disekolah tidak pernah ada kasus pergaulan bebas dan guru PAI dan membimbing peserta didik sangat ketat dengan adanya nasehat serta masukan setiap hari didalam kelas. 2) bentuk pergaulan bebas yang di mengerti oleh peserta didik di SMPN 2 Waru dapat dikatakan sesuai dengan keadaan yang pernah terjadi dikalangan remaja, dengan pemahaman yang dimiliki pesera didik diharapkan dapat menjauhi pergaulan bebas agar sekolah SMPN 2 Waru kedepannya tidak ada kasus pergaulan bebas 3) pendukung dan hambatan guru PAI dalam menangani masalah pergaulan bebas ada pada bimbingan atau awal dari orang tua dirumah, guru hanya bisa mengawasi melalui bentuk kegiatan yang ada disekolah saja untuk kegiatan diluar sekolah guru tidak dapat mengawasi secara detail maka dari itu peran dari orang tua sangat penting untuk menunjang peran guru dalam memberi arahan.

Kata Kunci : Guru PAI, Pergaulan Bebas, Peserta didik.

ABSTRACT

Uswatul Kolifah, The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Free Passage in Students at SMPN 2 Waru Sidoarjo. Thesis. Islamic education study program. Strata 1, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya, Advisor Dr. Ahmad Zaini, MA and Dr. Sutikno, M.Pd.I

Problems regarding promiscuity are very widespread in the current era of adolescence, with modern technology making it easier to promiscuity more and more, PAI teachers are encouraged to pay more attention to and provide input and advice on promiscuity to students. Advice and explanations about the dangers of promiscuity are always given by PAI teachers at SMPN 2 Waru Sidoarjo, where this school strengthens morals in accordance with the rules made and the implementation of 5S, namely smiling, greeting, greeting, polite, and courteous.

The formulation of the research problem includes 1) What is the role of PAI teachers in preventing promiscuity at SMPN 2 WARU. 2) What is the understanding of students at SMPN 2 WARU regarding forms of promiscuity 3) What are the obstacles or supports for PAI teachers in preventing promiscuity at SMPN 2 Waru. This research is included in qualitative research with purposive sampling technique and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: 1) the role of PAI teachers in preventing promiscuity at SMPN 2 Waru can be said to be good because so far at school there has never been a case of promiscuity and PAI teachers and guide students are very strict with advice and input every day in class . 2) the form of promiscuity that is understood by students at SMPN 2 Waru can be said to be in accordance with the conditions that have occurred among teenagers, with the understanding that students have, it is expected to stay away from promiscuity so that there will be no cases of promiscuity in SMPN 2 Waru in the future. 3) Supporters and obstacles for PAI teachers in dealing with promiscuity problems are in the guidance or early from parents at home, teachers can only supervise through the form of activities that are in school for activities outside of school teachers cannot supervise in detail, therefore the role of parents is very important to support the teacher's role in giving direction.

Keywords: PAI teacher, Free association, Students.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
Daftar Gambar	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
Daftar Transliterasi	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI	12
A. Pergaulan Bebas.....	12
1. Definisi Pergaulan bebas.....	12
2. Bentuk bentuk pergaulan bebas	13
3. Dampak pergaulan bebas	18
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas	19
B. Definisi guru	32
1. Pengertian Guru	32
2. Peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas	34

METODE PENELITIAN.....	40
i. Desain Penelitian	40
ii. Analisis Data.....	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran umum obyek penelitian	49
1. Lokasi lembaga pendidikan	49
2. Visi dan Misi Sekolah.....	50
3. Tujuan Sekolah	51
4. Tata tertib sekolah.....	52
5. Sarana dan prasarana.....	54
6. Personil Sekolah.....	55
7. Data Siswa	56
B. Paparan Data	57
1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Disekolah.....	57
2. Pemahaman dan Sikap peserta didik tentang pergulan bebas.....	64
C. Analisis	73
PENUTUP	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Mapping Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Waru.....	46
Tabel 4.2 Data siswa SMPN 2 Waru.....	47



Daftar Gambar

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 3. Kondisi Lingkungan Sekolah

Lampiran 4. Instrument Wawancara Guru PAI

Lampiran 5. Instrument Wawancara Siswa

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Siswa

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Guru PAI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman modern ini manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Karena pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan seperti halnya Sumber Daya Manusia. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang segala hal.

Pendidikan akan berhasil tak lepas dari bantuan seorang guru, guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan yang dapat mengatur seorang siswanya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam dimana tuntutananya tidak sekedar masalah dunia melainkan masalah akhirat juga. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga dan mengarahkan peserta didik kepada perbuatan yang baik dan benar terutama masalah pergaulan. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru yang harus memiliki kemampuan melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab atas segala kewajiban.¹

Manusia ditakdirkan oleh Allah menjadi makhluk sosial demi memenuhi kebutuhan hidup, kita sebagai manusia harus bisa berinteraksi dengan manusia lain beserta lingkungannya. Maka dari itu kita harus lebih cerdas dalam memilih pergaulan baik pergaulan di jenjang pendidikan maupun di lingkungan rumah. Pergaulan pada masa modern ini banyak muda - mudi yang menyalahi norma agama dimana banyak sekali pergaulan bebas yang tak mengenal batas. Mereka bergurau dan bermain dengan lawan jenis tanpa ada batasan norma bahkan tidak

¹ Wijaya, *Professional Teacher* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018).

memperdulikan tentang kemahromannya. Namun pergaulan bebas bukan hanya adanya ikatan cinta antara 2 orang, pergaulan bebas juga meliputi pencurian, narkoba, dan minum - minuman keras. Pergaulan bebas yang banyak dikenal banyak orang dikalangan remaja yaitu antara dua muda – mudi akan berarti khusus.²

Menurut bahasa arti dari pergaulan ialah proses bergaul, dan arti dari kata bebas yaitu lepas sama sekali tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.³ Pergaulan bebas dapat dikatakan sebagai golongan yang dapat merugikan lingkungan dan juga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja yang sering dijumpai yaitu seperti narkoba, seks bebas, minuman beralkohol, perkelahian, dan pencurian.⁴ Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dapat merugikan banyak pihak.

Fenomena pergaulan bebas salah satunya ialah menjalin kasih yang terjadi pada peserta didik. Menjalinkan kasih pada saat ini telah menjadi hal yang lumrah terkhusus untuk kalangan remaja, bahkan di Indonesia seperti telah menjadi budaya yang bilamana tidak menjalin kasih adalah remaja yang tidak gaul atau bisa dikatakan tidak laku. Maka tidak menutup kemungkinan jika budaya ini dapat dibawa kedalam lingkup pendidikan. Peneliti juga melihat fenomena banyak peserta didik yang menjalin kasih di lingkungan sekolah

² Gunarsa, S. D, *Psikologi Untuk Muda Mudi* (Jakarta: Gunung Mulia. 1997)

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),307.

⁴ Taqiyudin An-Nabhani, *System Peraturan Dalam Islam*, Cetakan I, (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2000), 1.

dengan alasan untuk penyemangat belajar. Tentunya hal ini sangat bertentangan dengan agama Islam dimana seseorang yang menjalin kasih dikatakan mendekati zina sehingga tidak boleh dilakukan seperti halnya yang terdapat pada Q.S Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”⁵

Didalam Islam dilarang untung menjalin kasih namun bukan dilarang untuk suka dengan lawan jenis. Dari ayat diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya Allah menekankan bahwa kita sebagai orang Islam harus menjaga diri dan menghindari perbuatan zina bukan berarti diperbolehkan. Tetapi di dalam kalimat tersebut memiliki arti bahwasanya mendekati zina sudah tidak diperbolehkan apalagi untuk melakukannya. Maka dari itu anak harus dididik dengan baik dan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, agar nantinya tidak terjerumus pada perbuatan zina ataupun pergaulan bebas.

Pergaulan bebas dapat berpengaruh pada emosional anak karena perkembangan emosional anak pada masa sekolah cenderung mengekspresikan emosionalnya secara bebas dan terbuka, apabila anak mengalami gangguan pada perkembangan sosial yang dikhawatirkan anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. ⁶ Oleh karena itu peran Guru Pendidikan

⁵ Al-Quran Kemenag Dari Internet Dalam Internet : <https://Quran.Kemenag.Go.Id/> Diakses Pada 07 Februari 2022 Pukul 13.15

⁶ Ita Paridawati M. I. Presepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 2021, 28-34.

Agama Islam bukan hanya memberi ilmu tetapi juga sebagai pelindung peserta didik agar tidak terjerumus ataupun terpengaruh oleh pergaulan bebas.

Islam sangat memegang erat kepeduliannya terhadap akhlaqul karimah dalam hubungan kemanusiaan. Pada era teknologi ini dalam satu sisi dapat mempermudah komunikasi maupun pengetahuan mengenai ajaran agama dan hal baik lainnya, namun dibalik keunggulan teknologi dapat merusak banyak orang seperti kenakalan remaja dimana telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya kondisi ini mendorong guru untuk bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan di dalam lingkungan sekolah.

SMPN 2 Waru telah menerapkan budaya sopan dan santun yang telah diajarkan sejak masa orientasi. Para pendidik berperan penting dalam memberikan ajaran yang baik pada peserta didik, pada dasarnya seorang pendidik menjadi orang tua di sekolah. Dimana tugas orang tua adalah membimbing anak kepada jalan yang baik agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Lingkungan di SMPN 2 Waru dapat dikatakan sebagai lingkungan yang padat penduduk dimana di lingkungan tersebut dekat dengan pasar dan juga banyak tempat tinggal seperti kontrakan dan kos. Dengan lingkungan yang seperti itu di khawatirkan banyak anak yang bermain dan juga bergaul secara bebas karena orang tua mereka sibuk dan kurang memperhatikan kondisi anaknya. Dengan adanya kondisi yang seperti itu pendidik harus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelajaran dan juga motivasi agar peserta didik tidak terpengaruh pada lingkungan yang tidak sehat.

Lingkungan disetitar SMPN 2 Waru tidak hanya dekat dengan pasar saja melainkan dekat dengan sekolah SMAN 1 Waru dan juga banyak tempat berjualan yang sekaligus dapat digunakan untuk tempat tongkrongan bagi remaja. Peran guru PAI di SMPN 2 Waru dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan memberikan motivasi bagaimana cara bergaul yang baik dan benar. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang dapat dianut oleh penerus yang akan masuk dalam lembaga sekolah SMPN 2 Waru.

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “ **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 WARU SIDOARJO** ”

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 WARU ?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik di SMPN 2 WARU mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas?
3. Apa Kendala Atau Pendukung guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui mengenai peran guru

PAI dalam mencegah pergaulan bebas yang ada di SMPN 2 Waru, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini di antaranya :

1. Untuk memahami peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik di SMPN 2 Waru terkait bentuk – bentuk pergaulan bebas
3. Untuk mengetahui kendala atau pendukung guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru

D. Kegunaan penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menyelamatkan peserta didik dari adanya pergaulan bebas
2. Peserta didik diharapkan mampu mengontrol keinginan diri untuk terjun dalam pergaulan bebas
3. Dengan adanya penelitian ini guru PAI diharap lebih meningkatkan dalam mencegah pergaulan bebas pada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya merujuk pada penelitian terdahulu dimana yang memiliki persamaan judul, diantara penelitian yang serupa yaitu:

1. Rinda sari, skripsi yang berjudul *pergaulan bebas remaja dikecamatan labuhan haji kabupaten aceh selatan 2020*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pergaulan bebas di kecamatan labuhan haji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *satu*, dikecamatan labuhan haji pergaulan bebas

berbentuk pacarana berduaan ditempat sepi. *dua*, pergaulan bebas dengan pacarana menggunakan gaya berboncengan dan bergandengan tangan. *Tiga*, pergaulan bebas berbentuk pacarana melalui gadget. *Empat*, pergaulan bebas dengan beracaran dengan gaya berpelukan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Rinda sari menggunakan objek kalangan remaja di lingkungan sedangkan peneliti menggunakan objek peserta didik di SMPN 2 Waru dan peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas .

2. Dartono dan Hesti, jurnal yang berjudul *Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam* 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan. *Satu*, Bagaimana pergaulan remaja era milenial di desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. *Dua*, Bagaimana dampak negatif dari pergaulan bebas di desa Sumberrejo. *Tiga*, bagaimana pergaulan bebas dalam perpektif pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *satu*, Prilaku pergaulan remaja era melineal di desa Sumberrejo sudah jauh menyimpang dan mengarah pada pergaulan bebas, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), tawuran dan minum obat-obatan dengan dioplos. *Dua*, Dampak pergaulan bebas terhadap remaja di desa Sumberrejo seperti, menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil di luar nikah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dari segi perspektif dimana Dartono lebih merujuk pada perspektif Islam dan objek menyeluruh dan peneliti lebih ke umum dan objek pada peserta didik.

3. Nur Laily Al-Adawy, skripsi yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Di SMPN 2 Ngantang Malang* 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyebutkan bentuk perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang serta mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas. Hasil dari penelitian ini yaitu, *satu*, bentuk-bentuk seks bebas dari peneliti yang sudah dilakukan yaitu mulai dari berciuman, berpelukan, memegang payudara, memegang pantat dan lebih parahnya melakukan hubungan intim layaknya suami istri yang mengakibatkan beberapa siswa mengalami kehamilan. *Kedua*, peran guru PAI yang dilakukan dalam mencegah seks bebas yaitu adanya dorongan berupa nasehat ataupun ceramah yang dilakukan guru PAI kepada siswa agar tidak melakukan seks bebas, motivasi diberikan pada waktu jam pelajaran ataupun acara – acara yang diadakan oleh sekolah. *Ketiga*, jika sudah terlanjur terjadi kehamilan maka tidak hanya guru PAI yang ikut andil dalam masalah ini namun guru BK juga bekerjasama untuk menasehati dan menyelesaikan masalah itu, dalam proses bimbingan orang tua juga harus mengontrol dan ikut andil karena anak juga merupakan tanggungjawab orangtua karena guru tidak ada untuk anak itu selama 24 jam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti lebih menganalisis pada pergaulan bebas tidak hanya

tentang seks bebas saja namun menyeluruh pada pergaulan dan juga sikap peserta didik.

Tabel 1.1 Analisis Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode dan pendekatan	Hasil
1.	Rinda sari	pergaulan bebas remaja dikecamatan labuhan haji kabupaten aceh selatan	Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasilnya menyatakan banyak sekali remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas
2.	Dartono dan Hesti	Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam	Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Prilaku pergaulan remaja era milenial di desa Sumber rejo sudah jauh menyimpang dan mengarah pada pergaulan bebas, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), tawuran dan minum obat-obatan dengan dioplos.
3.	Nur laily Al-adawy,	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah	Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasilnya yaitu peran guru PAI sangat dibutuhkan

		Perilaku Seks Bebas Di Smpn 2 Ngantang Malang		dalam membimbing peserta didik untuk mengurangi pergaulan bebas yang terjadi
--	--	---	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada yang dituju yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini peneliti susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Langkah – Langkah penelitian yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri atas sub – sub bab tentang latar belakang masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang *pertama*, peran guru PAI yang meliputi peran dan tanggung jawab. *Kedua*, pergaulan bebas yang meliputi macam – macam pergaulan bebas. *Ketiga*, dampak pergaulan bebas bagi peserta didik

BAB III : METODE

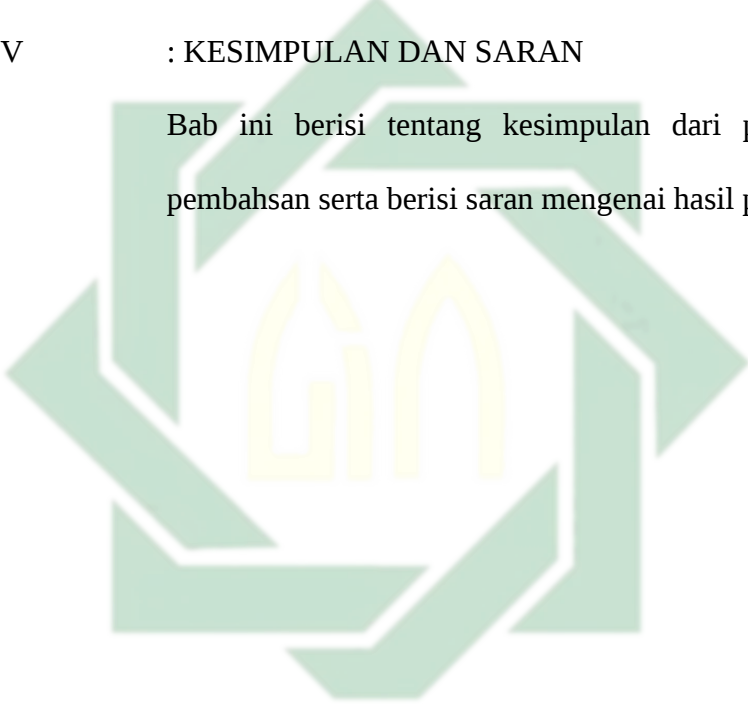
Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil penelitian di dalamnya membahas tentang data yang telah didapatkan serta di analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan pembahasan serta berisi saran mengenai hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pergaulan Bebas

1. Definisi Pergaulan bebas

Pengertian pergaulan bebas dibagi menjadi dua kata, yaitu bergaul dan bebas. Pengertian bergaul adalah proses interaktif antara seorang individu dengan kelompok lain. Sedangkan kebebasan adalah tidak adanya aturan, persyaratan, kewajiban dengan norma agama dan standar moral. Jadi, pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku yang melampaui batas-batas suatu aturan, kewajiban, kebutuhan, kondisi dan melampaui rasa malu. Jadi dapat diartikan pergaulan bebas adalah interaksi fisik dan immaterial dari setiap individu atau kelompok lain tanpa terikat oleh aturan atau batasan, persyaratan, kebiasaan dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, selain dari batasan-batasan yang mengatur pergaulan, Islam telah mengatur cara bergaul dengan lawan jenis.⁷

Pergaulan bebas merupakan suatu tindakan dimana dapat merugikan diri sendiri bahkan banyak orang. Pergaulan bebas biasanya terjadi pada kalangan remaja, dimana pergaulan bebas ini merupakan tuntutan dari dalam diri siswa. Mengingat pada usia remaja sudah pada

⁷ Moh. Fendri, Arten, Dan Selviyanti, “ *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah Di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*” Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti Volume 1. Nomor 1. Februari 2020

tingkat kematangan seksual. Tapi disisi lain ini juga akan berdampak dalam proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menjalankan pendidikan pendidikan.⁸

Pergaulan bebas bukan hanya menjalin kasih (pacaran) saja, banyak remaja yang menyalahgunakan kasih sayang untuk melakukan hubungan seks bebas di luar nikah, dengan alasan sayang, cinta dan pengorbanan yang diutamakan. Munculnya inisiatif hubungan seks bebas datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan, namun tidak menutup kemungkinan jika dari pihak perempuan yang memancing dengan gaya berpakaian yang kurang sopan.

2. Bentuk bentuk pergaulan bebas

Pergaulan merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia karena pergaulan bebas identik dengan remaja. Banyak hal yang menjadi akibat dari pergaulan bebas remaja masa kini, diantaranya:

- a. Narkotika, atau kependekan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, adalah zat atau zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh melalui konsumsi, pernafasan atau suntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis. Dilarang keras

⁸ Nadira, Peranana Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja MUSAWA. Vol. 9 No. 2 Desember, 2017,318-319.

menggunakan narkoba dimana saja, karena sangat berbahaya bagi kehidupan, narkoba dapat membahayakan nyawa pemakainya baik secara fisik maupun psikis, membuat pemakai narkoba menjadi tidak stabil, teratur, dalam kehidupan sehari-hari. Penyalahgunaan Narkoba adalah suatu bentuk penggunaan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan moral dan sosial. Narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan manusia karena akan mempengaruhi tubuh dan pikiran orang yang meminumnya. Bahaya penggunaan narkoba sangat menakutkan dan meresahkan bagi yang menggunakannya. Jika Anda kecanduan narkoba, maka suatu saat akan terjadi malapetaka yang akan menghancurkan seluruh generasi umat manusia ini. Setiap orang harus tahu cara mengendalikan diri untuk tidak menggunakan narkoba karena perilaku ini sangat merugikan baik fisik maupun psikis.

- b. Minuman beralkohol telah menjadi tren, dengan beberapa orang mencari kesenangan dengan berbagai cara, termasuk mabuk. Orang mabuk tidak tahu masalah hukum atau konsekuensi dari tindakan mereka. Mabuk adalah kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan seseorang. Akhir-akhir ini banyak orang yang menggunakan minuman beralkohol. Namun yang mengkonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengkonsumsi, tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Minuman

beralkohol bagi wanita hamil akan merusak bayi yang dikandungnya. Mabuk-mabukan dalam segala bentuk dan macamnya sangat dilarang karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Setiap orang yang memiliki kewajiban untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari kejahatan seseorang yang diakibatkan pengaruh minuman keras tersebut.

Orang yang sudah terbiasa mabuk-mabukkan sangat sulit untuk menghentikan perbuatannya. Karena mabuk-mabukkan dapat menjadikan-nya sebagai sumber dari segala kejahatan, maka kebiasaan mabukmabukkan harus dihentikan. Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan minuman ber-alkohol. Minuman beralkohol itu dapat merusak jasmani

c. Perjudian

Perjudian merupakan perilaku yang sudah menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat modern. Jenis game melonjak seperti jamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai kelompok karena kebutuhan dunia. Beberapa orang berpikir bahwa bermain adalah cara yang menguntungkan dan menyenangkan. Padahal, judi adalah tipuan setan yang menipu setiap orang yang mengalaminya. Permainan judi datang dalam banyak variasi. Dalam kehidupan modern, orang memiliki kemampuan yang sangat kreatif,

terutama untuk mencapai banyak kesenangan dalam hal-hal sehari-hari.

Berjudi bagi kehidupan pribadi dan sosial, karena perjudian membawa akibat buruk bagi orang yang menimbulkan akibat buruk, seperti memasuki lingkaran setan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, kerugian ekonomi akibat bisnis yang buruk, menimbulkan permusuhan, permusuhan terhadap orang lain, membuat orang malas. untuk bekerja, memberi mereka alasan untuk melakukan kejahatan. Perbuatan yang dilarang oleh agama atau pemerintah merusak kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, menghilangkan rasa malu dan sakit hati, menimbulkan kesedihan dan penyesalan karena judi dapat merusak harta benda dan harga diri seseorang dalam waktu yang relatif singkat.

sebagai perilaku yang telah menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena kebutuhan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melaluinya. Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang banyak dalam urusan duniawi. Betapa besar bahaya

perjudian bagi kehidupan pribadi dan sosial karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam lingkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidakpastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama atau pemerintah, menghancurkan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawab, menghilangkan perasaan malu dan kasih sayang, menimbulkan kesedihan dan penyesalan sebab perbuatan judi dapat menghilangkan harta dan harga diri seseorang dalam waktu yang relatif singkat.

- d. Seks bebas dalam dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta sehingga dari situ timbulah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor pergaulan. Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama dan negara. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit menular seksual yang merupakan penyakit mematikan.

Seks bebas merupakan penyebab pokok kerusakan moral manusia dari zaman dahulu. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi yang melakukan adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga diri sehingga akan melahirkan generasi yang berkualitas. Suatu bangsa akan berkembang jika pemudanya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya, tapi apa yang terjadi pada negara kita ini dimana remajanya mulai kehilangan moral secara drastis akibat pergaulan bebas yang satu ini.

3. Dampak pergaulan bebas

Dengan adanya pergaulan bebas maka siswa juga akan merasakan dampaknya, dampak yang diterima bisa berupa:

a. Menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar)

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Karena teman bergaul yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh para remaja. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temanya

mengonsumsi minuman keras, maka individu tersebut ikut juga mengkonsumsinya.⁹

b. Putus sekolah

Salah satu alasan remaja putus sekolah, karena dirinya merasa bosan berada di lingkungan sekolah sehingga sering bolos dan tidak masuk sekolah, mereka pergi bersenang-senang dengan pacarnya dan melakukan seks di luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya di keluarkan dari sekolah.

c. Hamil di luar nikah

Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat tidak di anjurkan oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebajikan, namun demikian hamil di luar nikah masih banyak kita jumpai di masyarakat. Hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam. Hamil diluar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam.¹⁰

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi hanya dengan satu sebab melainkan banyak sebab. beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya pergaulan bebas antara lain:

⁹ Rori, P. L. P. Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistik*, 2015. 8(16), 9.

¹⁰ Wibisana, W. Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif. *Jurnal Pendidikan Agama*, 2017. 15(1), 13.

a. Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Dan yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa dalam jurnalnya adalah: ¹¹

1) Kontrol diri

Tentang bagaimana individu mengendalikan emosi dan impuls mereka dari dalam. Kurangnya pengendalian diri menyebabkan remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya sendiri, karena tidak memiliki keberanian untuk cepat terjerumus ke dalam kebiasaan pergaulan bebas. Menurut Hirschi, orang dengan pengendalian diri yang rendah memiliki sifat tidak stabil yang membuat seseorang cenderung melakukan tindakan kriminal atau perilaku menyimpang lainnya. Dalam hal ini, fungsi pengendalian diri ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempertahankan atau mencegah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

¹¹ Anwar, Hafri Khaidir, dkk.. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2019 Vol. 4 No. 2, 15.

2) Kesadaran diri

Kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas.

3) Nilai-Nilai Keagamaan

Minimnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak usia dini menyebabkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat, tidak memahami perilaku yang baik sesuai ajaran agama, dan ketika kepribadian remaja dengan religius. menghindari perilaku yang tidak pantas.

Robiah menjelaskan bahwa dalam hal pemuda dan pemerintahan sendiri, keyakinan agama adalah kekuatan paling kuat untuk mencegah dan memerangi faktor-faktor negatif yang menyerang secara emosional dan spiritual. Mempertahankan prinsip dan sikap yang kokoh berdasarkan ajaran agama dapat menghindarkan seorang remaja dari pengaruh unsur-unsur pergaulan bebas yang tidak sehat dan lintas batas. Selain itu, Sarina juga meyakini bahwa pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini berpotensi membentuk pengembangan diri yang positif pada diri remaja dan memiliki nilai-nilai murni dalam jiwanya.

Pengajaran agama juga ditolak sebagai perlakuan negatif dalam unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran agama. Pandangan ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan akhlak dan hukum yang sempurna di kalangan remaja.¹²

Menurut Sabitha menjelaskan antara puncak berlakunya permasalahan sosial dalam kalangan generasi muda adalah disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama dalam kalangan ibu bapa maupun dalam kalangan anak-anak. Pengetahuan, penerapan dan amalan agama yang lemah dalam kalangan ibu bapa tidak membantu kepada perkembangan, perlakuan dan tingkah laku yang positif dalam kalangan anak-anak.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama yang didapatkan dari masa kanak-kanak sampai dewasa itu akan menjadi pegangan untuk hidupnya dan dapat memberikan arah kepada mereka untuk berfikir dengan bijak sebelum melakukan sesuatu yang tidak bermoral atau unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, salah satunya dapat terhindar dari pergaulan bebas. Orang yang pertama kali memberikan pendidikan agama tersebut adalah orang tuanya sendiri.

¹² Ibrahim, Fauziah, dkk.. Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan Akhlak Remaja Sejahtera. *Journal Of Social Sciences and Humanities*. 2012, Vol. 7. No. 1. ISSN: 1823-884x

¹³ Ibid.,86.

4) Life Style (Gaya Hidup)

Gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.¹⁴ Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya, apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan, dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktifitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.¹⁵

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin. Sedangkan, faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunan dari karakteristik konsumen. Selain itu pengukuran gaya hidup dapat dilakukan dengan aktivitas/sikap, ketertarikan/minat dan pendapat konsumen. Jadi sikap/aktivitas tertentu yang dimiliki

¹⁴ Hafri Khaidir, Anwar dkk. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh., 15

¹⁵ Estika, Ima.. Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Di Pekanbaru, 2017. JOM FISIP Vol. 4 No. 1

oleh konsumen terhadap suatu objek-objek tertentu (misalnya merek produk) dapat mencerminkan gaya hidupnya. Gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari apa yang disenangi dan disukainya¹⁶

Siti Nurhasanah berpendapat bahwa gaya hidup juga sangat berkaitan dengan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalanninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari orang barat atau

¹⁶ Baihaqi Hans, dkk. Riset Pemasaran dan Konsumen: Panduan Riset dan Kajian: Kepuasan, Prilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas dan Persepsi Risiko. IPB Press: Kampus IPB Taman Kencana

siapapun, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri.¹⁷

Jadi gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelajakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang berasal dari luar diri individu.¹⁸ Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak di mana dapat membesarkan dan mendewasakan, serta di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, tetapi lingkungan yang paling kuat pengaruhnya terhadap anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan

¹⁷ Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. (Prenadamedia Group: Jakarta, 2019)

¹⁸ Setiawan Ebta. 2012-2019. KBBI Daring. Edisi III. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/faktor.html>

berpengaruh negatif.¹⁹ Artikelsiana menjelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah:

- a) Taraf pendidikan keluarga Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih bagaimana dampak yang terjadi apabila anak terjerumus dalam pergaulan bebas.
- b) Keadan keluarga yang tidak stabil (Broken Home). Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang mana keadaan orang tua yang tidak harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung kesenangan diluar untuk merasa senang, dan melupakan hal yang terjadi di keluarganya karena orang tua tidak memberi kasih sayang, sehingga sang anak mencari kesenangan diluar berbuntut pada pergaulan bebas.²⁰

Menurut pendapat umum pada broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal: pertama,

¹⁹ Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2008)

²⁰ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh.,16.

salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia. Kedua, perceraian orang tua. Ketiga, salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.²¹

c) Perhatian Orang tua. Kurangnya perhatian oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian lebih sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang menceritakan masalah-masalah yang terjadi.

d) Keadaan ekonomi keluarga. Ekonomi yang rendah dalam keluarga membuat anak merasa kurang mendapatkan kecukupan finansial maupun materil dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.²² Jadi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan sosial anak seperti tingkah lakunya, pendidikannya dan sosialnya. Orang tua harus mengontrol anaknya dengan baik dan disiplin baik di rumah, disekolah maupun lingkungan

²¹ Sudarsono. 2008. Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi. Rineka Cipta: Jakarta

²² Anwar, Hafri Khaidir, dkk . Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh.,16

sekitar, agar nantinya karakter anak terarah kearah yang lebih baik.

- 2) Faktor lingkungan sosial Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Menurut Amsyari lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal”. Artikelsiana menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah:

a) Kurang berhati-hati dalam berteman (Pergaulan).

Teman dapat menuntun kita ke arah yang positif dan negatif dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik. Kuatnya pengaruh teman sebaya membuat remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka dapat dimengerti bahwa teman-teman sebaya lebih cepat berpengaruh terhadap perilaku dari pada keluarganya (Hafri Khaidir

Anwar, dkk., 2019:16).²³ Keinginan untuk menjadi bagian dari lingkungan terutama lingkungan teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti sesuatu yang sedang trend dan menjadi masalah ketika suatu kewajiban pada remaja ini dilakukan secara berlebihan sehingga kurang terkontrol terhadap apa yang dilakukannya.

b) Keadaan lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.

3) Faktor Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi melalui gadget maupun komputer. Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi

²³ Ibid.

membuat manusia lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaan.²⁴

Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia, dan teknologi yang canggih seperti smartphone dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari orang-orang di era globalisasi sekarang ini.

Didalam penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial didalamnya, dimana sudah begitu banyak tercipta media sosial yang ada dimasyarakat, bahkan hampir di setiap negara memiliki media jaringan sosial lokal masing-masing. Akses media sosial yang mudah dan hanya perlu menggunakan smartphone saja kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses berita melalui media sosial. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan didalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya.²⁵

²⁴ Ibid.,17.

²⁵ Nurizka, Annisa Fitra.. Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. Jurnal Analisa Sosiologi, 2016, Vol.5. No.1.

Menurut Artikelsiana dengan adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas.²⁶

Adanya kemajuan teknologi yang canggih dapat membantu kehidupan manusia. Contohnya saja penggunaan internet, dengan adanya internet kita bisa mengetahui informasi yang terbaru serta dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka lewat media sosial. Namun hal tersebut juga bisa membawa dampak negatif jika tidak digunakan semestinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas sangat banyak. Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi melihat kenyataan bahwa pergaulan remaja sekarang sangat bebas, dimana seks bebas juga sering terjadi pada remaja-remaja yang berpacaran, mereka beralasan apa yang mereka lakukan sebagai wujud kasih sayang terhadap pasangan. Hal ini sangat membuta resah orang tua khususnya masyarakat umum, namun kebanyakan

²⁶ Anwar, Hafri Khaidir, dkk. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh.,17.

orang tua dan masyarakat hanya menyalahkan pelaku seks bebas tersebut tanpa melihat latar belakang terjadinya perilaku seks bebas.

B. Definisi guru

1. Pengertian Guru

Secara garis besar guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak bangsa dimana seorang dapat dikatakan guru jika mereka mengajarkan sesuatu dan dapat menjadi suatu ilmu baru bagi setiap anak. Guru memiliki berbagai macam tugas diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi setiap peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru sebagai pendidik harus berani bertanggung jawab atas tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang selalu baru.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus mencetuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan dari kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab setiap perjalanan peserta didik.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi wali murid. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati diri sebagai peserta didik.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar pelatihan yang dilakukan juga harus

memperhatikan perbedaan individual peserta didik dengan lingkungannya.

f. Guru sebagai penilai

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan dengan peserta didik. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas.²⁷

2. Peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas

Peran guru PAI sangat diharapkan mampu menyadarkan peserta didik tentang bahaya pergaulan bebas, tentunya guru PAI tidak bisa bergerak sendiri karena harus ada peran dari orang tua, sekolah, lingkungan dan siswa itu sendiri. Untuk itu, guru PAI tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi guru PAI juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan peserta didik agar penyampaian masuk dalam diri peserta didik dan menjauhi perbuatan buruk. Peran orang tua tentunya lebih besar dikarenakan orang tua merupakan madrasah pertama untuk anaknya, hal

²⁷ Hamzah Dan Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016).,3-5.

yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah anaknya melakukan pergaulan bebas ialah dengan mengawasi pergaulan mereka baik di dunia nyata maupun di dunia maya.²⁸

Peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas tentunya seorang guru harus memiliki peran untuk membimbing siswanya pada arah yang baik, peran guru sebagai pembimbing tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu semata. Lebih dari itu, guru harus memiliki peran sebagai pembimbing, meliputi menjaga, mengarahkan, dan membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang diminat.²⁹ Peran guru PAI sebagai pembimbing adalah bakatnya, dengan membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas - tuganya serta mampu mengembangkan sikap keagamaan sesuai ajarannya. Sebagai guru yang berperan sebagai pembimbing , maka guru harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Guru harus pandai dalam mengelolah diri sebelum membimbing siswa terlebih dahulu guru harus mengarahkan dirinya sendiri. Bagaimana guru mampu mengarahkan yang lain jikalau dirinya sendiri masih belum mampu membawa diri menjadi pribadi yang baik. oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk mampu

²⁸ Marnatun, “ *Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik*” Journal On Teacher Education Volum 3 No.2, 2022,86.

²⁹ Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana,2008). 27.

mengelola diri . Adapun penjabaran dari pengelolaan diri yang baik bagi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil , yang indikatornya bertindak sesuai norma agama , norma hukum , dan norma sosial
Bangga sebagai guru dan konsisten dalam bertindak sesuai norma
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
- 3) Memiliki kearifan yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Berwibawa, yaitu yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- 5) Memiliki akhlak yang mulia dan menjadi tauladan matahari yang digambarkan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma keagamaan (iman takwa , jujur , ikhlas , dan suka membantu) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³⁰

- b. Guru harus mengenal siswanya Tidak hanya mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum, bukan hanya mengenal jenis minat dan bakatnya, dan gaya belajarnya, tetapi mengetahui secara khusus

³⁰ Ibid.,196

sifat, pembawaan, kebutuhan pribadi serta aspirasi masing - masing anak.³¹ Namun Sadirman menyebutkan dalam bukunya bahwa terdapat tiga macam karakteristik yang ada pada siswa yang perlu menjadi perhatian guru, yaitu :

- 1) Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir , dan lain-lain
- 2) Karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosial
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan kepribadian seperti sikap , perasaan , minat , dan lain-lain. Dengan mengetahui hal tersebut menjadikan guru lebih mudah dalam membimbingnya, karena hal ini dapat menentukan teknik dan jenis bimbingan apa yang sesuai dan akan diberikan kepada siswa .

c. Guru Memiliki Kecakapan Memberikan Bimbingan

Dalam mengajar akan lebih berhasil jika disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan untuk menetapkan tingkat perkembangan setiap peserta didiknya. Baik perkembangan emosi, minat, perilaku khusus, dan³² kaitanya

³¹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : CV.Rajawali, 1986), 140.

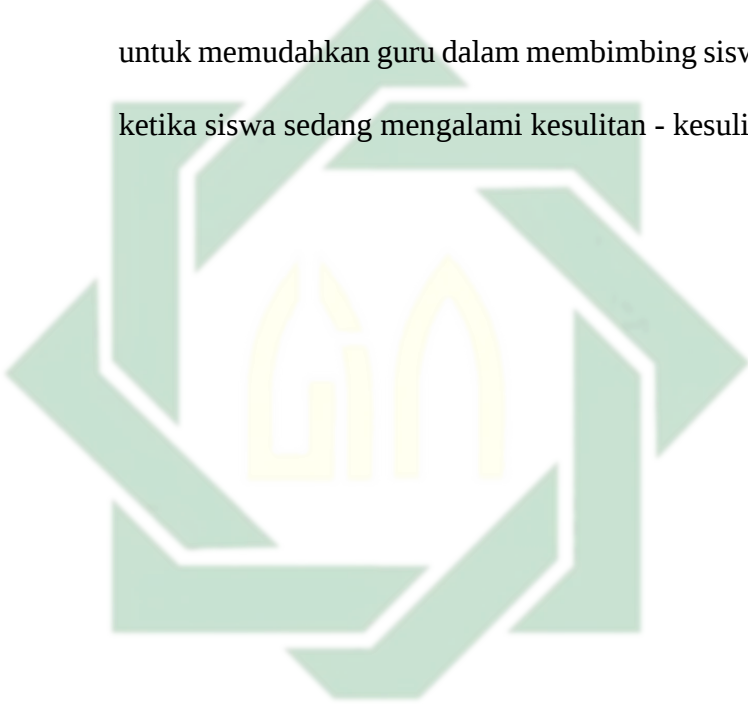
³² Ibid.

dengan pergaulan brbas diharapkan dengan adanya bimbingan sosial yang mampu membuat anak terbuka terhadap guru melalui hal tersebut guru mampu membimbing anak agar tidak terjerumus lebih jauh dalam pergaulan bebas. Adapun cara untuk mengoptimalkan peran pembimbing sebagai berikut

- 1) Guru memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda beda (imik). Meski secara jasmani maupun fisik siswa sama tapi pada hakikatnya mereka adalah berbeda, beda kepala perbedaan pendapat perbedaan yang menuntut agar guru mampu membimbing siswa agar mencapai tujuan dengan perbedaan yang ada . Tugas guru memaksakan anak agar melakukan " ini " melakukan " itu ", menjadi " in " dan menjadi " itu " tetapi tugas guru adalah mengarahkan dan mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakata, potensi yang dimilikinya .
- 2) Menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orangtua siswa. Hal ini penting karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan guru mampu menjalin hubungan yang akrab, yang penuh kehangatan, dan penuh dengan kepercayaan dengan siswanya. Termasuk didalamnya memperhatikan perhatian siswaanya, bertanya tentang keadaannya, dan berusaha menjaga kerahasiaan data siswa, seperti permasalahan pribadi yang ia ceritakan kepada gurunya.

Selain dengan siswa guru diharapkan mampu menjalin hubungan baik dengan kedua orangtua siswa. Sebab jika ada dukungan antara guru dan orangtua mampu memaksimalkan dalam membimbing dan mendidik.

- 3) Mampu memahami prinsip-prinsip konseling umum. Hal ini untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa. Khususnya ketika siswa sedang mengalami kesulitan - kesulitan tertentu .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

i. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada, sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang ada dasarnya berdasarkan pengamatan. oleh manusia baik dari segi wilayah maupun.³³

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Broghdan dan Taylor yaitu serangkaian langkah-langkah penelitian yang dilakukan agar mendapatkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan dari sumber atau perilaku orang yang diamati.³⁴ Sedangkan menurut Nazir penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran tentang situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang

³³ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: PRENAMEDIA, 2019), 7.

³⁴ Lexy J Moloeng, *Strategi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

aktifitas, hubungan, langkah-langkah yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³⁵

Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam namun peneliti menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian tersebut akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa yang diteliti. Sehingga pengamatan ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian dilakukan untuk menjelaskan “ Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Waru Sidoarjo .”

2. *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Waru, yang berada di Jl. Lawu Komplek Kepuh Permai, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022. Kegiatan ini berlangsung pada bulan April 2022.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VIII A, dan IX A dimana setiap jenjang diambil perwakilan 4 siswa jadi total 12

³⁵ Moh. Nazir, *Strategi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),54.

siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Pada umumnya siswa berusia 12-15 tahun dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi, sosial, maupun kemampuan dalam pemikirannya.

3. Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari adanya penelitian adalah untuk mendapatkan data.³⁶ Dalam teknik pengumpulan data ada beberapa poin diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Bachtar observasi diperlukan dengan cara yang relative murah dan prosedur metodologi sederhana bagi suatu penelitian berkualitas. Metode observasi dalam hal ini sangat membantu para peneliti yang mengalami kesulitan dalam berbagai keterbatasan untuk penelitiannya.³⁷

Menurut Spradley ada 5 tingkatan dalam tindakan observasi diantaranya yaitu :

- 1) Observasi non participation yang artinya pengamat tidak terlibat langsung dalam keaktifan yang menjadi obyek penelitian.

³⁶ Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 402

³⁷ Ismail Nurdin, M. SI. Dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019),173.

- 2) Observasi pasif (*passive participation*) peneliti hadir mengamati dan merekam keaktifan yang diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan/post Observation.
- 3) Observasi aktif (*active participation*) peneliti ikut serta dalam suatu keaktifan yang menjadi obyek penelitian diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan atau post observation.
- 4) Obeserbasi moderat (*moderate participation*) peneliti mengambil jalan tengah antara ikut serta terlibat sebagai orang dalam dan kadang-kadang menempati posisi sebagai orang luar (*outsider*) yang tidak terlibat.
- 5) Observation lengkap (*compele participation*) peneliti benar-benar menempatkan diri sebagai partisipan atau obyek penelitian.³⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMPN 2 Waru Wawancara dilakukan diluar jam pelajaran secara langsung.

c. Dokumentasi

³⁸ I Wayan Suwendra, *Metoodlogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Publisming House, 2018),62 .

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif. Dokumentasi yang diperlukan yaitu bahan rekaman selama penelitian berlangsung dan foto kegiatan pembelajaran langsung. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

4. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu Purposive Sampling yang merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Misalnya hendak dicoba riset tentang mutu santapan, hingga sumber informasinya merupakan orang yang pakar dalam bidang santapan. Bila melaksanakan riset tentang politik hingga yang jadi ilustrasi merupakan orang yang pakar dalam bidang politik..

Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan buat riset kualitatif ataupun penelitian- penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi. Bersumber pada uraian purposive sampling tersebut, terdapat 2 perihal yang sangat berarti dalam memakai metode sampling tersebut, ialah non random sampling serta menentukan karakteristik spesial cocok dari hasil riset

oleh periset itu sendiri. Tidak hanya itu, Purposive sampling bagi para pakar bagaikan berikut:³⁹

- a. Arikunto (2006) pengertiannya merupakan: metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.
- b. Otoatmodjo (2010) pengertiannya merupakan: pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya.
- c. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.

Adapun Tujuan terpenting dari pengambilan sampel dengan cara ini ialah.

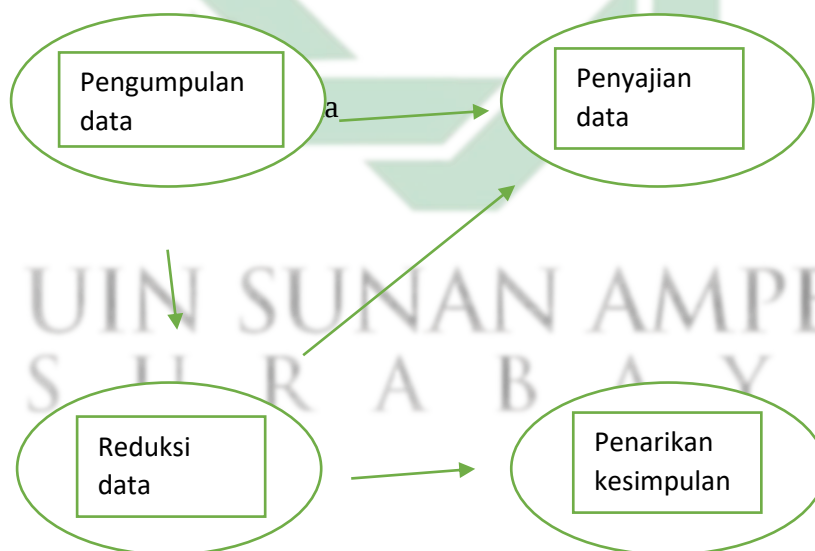
- a. Berpusat pada ciri tersendiri dari sebuah populasi yang menarik, yang hendak membolehkan periset menanggapi persoalan riset.
- b. Sampel yang diteliti diharapkan tidak mewakili populasi, namun periset yang mengejar desain riset tata cara kualitatif ataupun kombinasi, perihal ini tidak dikira sebuah kelemahan.

³⁹ Ika Lenaini, Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2021, Vol. 6, No. 1, 33-39

Peneliti mengambil sampel untuk mendukung penelitian yaitu 3 siswa kelas 7, 2 siswa kelas 8 dan 4 siswa kelas 9. Dimana siswa tersebut dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

ii. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu: ⁴⁰



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta), 337-345.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang pertama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data diambil Ketika peneliti mendapatkan data dari SMPN 2 Waru, kemudian peneliti sederhanakan penelitian tersebut dengan mengambil data yang mendukung pembahasan penelitian. Sehingga data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan.

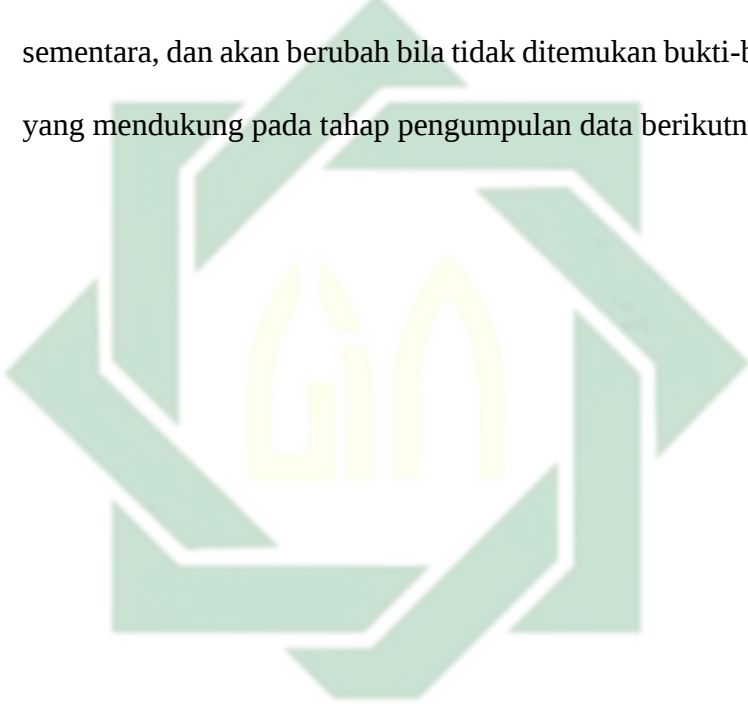
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang peran guru PAI dalam menanggulangi pergaulan bebas yang ada

disekolah. Sehingga istilah dan makna yang didapat dapat dipahami secara mudah.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Lokasi lembaga pendidikan

- a) Nama Sekolah : SMPN 2 Waru
- b) Alamat Sekolah : Jl. Lawu Komplek Kepuh Permai, Waru,
Sidoarjo, Jawa Timur.
- c) Status Sekolah: Negeri
- d) Status Akreditasi : A
- e) Nomor telepon : 0318661775
- f) E-mail : smpn2waru.kurikulum@gmail.com
- g) Web : www.smpn2waru.sch.id

SMPN 2 Waru berdiri sejak tahun 1988 dimana sekolah ini telah berganti kepemimpinan sebanyak 9 kali. Pada awal mula sekolah secara normal dan belum adanya pandemi Lembaga ini masuk dalam 3 jenjang sekaligus dimana kelas VII, VIII dan IX masuk secara bersama pada pukul 06.30 sampai 15.00. namun sekarang berbeda dengan datangnya pandemi sesuai peraturan pemerintah sekolah hanya boleh masuk 1 jenjang saja dan bergiliran dimana masuk pukul 06.45 sampai pukul 12.00. untuk perubahan masuk dan berapa jenjang menyesuaikan dengan peraturan kemendikbud.

Sekolah ini juga memiliki 11 rombel perjenjangnya mulai dari kelas A hingga kelas K.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SMPN 2 Waru adalah “Berebral Iman , Taqwa, Unggul dalam Bidang Ilmu Pengetahuan, Keterampilan dan Teknologi serta Berwawasan Lingkungan”. Visi ini diimplementasikan dalam beberapa kegiatan seperti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan pelaksanaan ulangan harian, PTS, dan PTA secara online melalui google form.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- e. Menyediakan dan menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif

- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- g. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- h. Mendorong kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik berprestasi akademik dan non akademik, baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional
- i. Mendorong seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan mengembangkan budaya literasi
- j. Mendorong sekolah meraih Adiwiyata

3. Tujuan Sekolah

- a. Terlaksananya praktek pembiasaan demi terwujudnya disiplin dan sopan santun sebagai cerminan akhlaq mulia serta iman dan taqwa
- b. Terlaksananya kegiatan praktek keagamaan serta mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
- c. Terwujudnya semua warga sekolah yang berdisiplin dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa
- d. Tersusun dan diterapkannya tata tertib sekolah demi terwujudnya kedisiplinan, sopan santun baik di sekolah maupun di luar sekolah
- e. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berbudaya lingkungan

- f. Tercetak lulusan yang berkualitas, terampil sesuai dengan harapan masyarakat serta menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lanjutan
- g. Terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yang unggul dan berprestasi
- h. Terwujudnya kejuaraan dalam bidang akademis maupun non akademis
- i. Terbinanya kerjasama dengan berbagai instansi
- j. Teraihnya predikat sekolah Adiwiyata

4. Tata tertib sekolah

Dalam dunia Pendidikan maka lingkungan didalamnya diatur dengan peraturan dan tata tertib untuk mewujudkan sekolah yang kondusif, dinamis dan inovatif serta tumbuh rasa nyaman, aman dalam menuntut ilmu. Sebagai peserta didik kita harus menaati tata tertib sekolah antara lain:

a. Masuk sekolah

- 1) Setiap peserta didik hadir di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- 2) Bel masuk sekolah pukul 06.30.
- 3) Peserta didik wajib mengikuti apel pagi.
- 4) Peserta didik yang datang terlambat minta izin ke Guru piket, wali kelas, petugas ketertiban/keamanan.
- 5) Peserta didik yang tidak masuk karena sakit atau ada kepentingan, harus memberitahukan kepada wali kelas dan Guru BK

b. Kewajiban siswa

- 1) Taat dan hormat kepada kepala sekolah, Guru, dan karyawan.
- 2) Menjaga nama baik sekolah, guru, dan diri sendiri.
- 3) Menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Tertib saat mengikuti pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Membawa buku dan perlengkapan belajar bagi siswa.
- 6) Menjalankan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan satntun) kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Memjalankan 7K (ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, keamanan, keharmonisan).

c. Larangan siswa

- 1) Meninggalkan kelas/sekolah selama proses KBM berlangsung tanpa izin.
- 2) Berbuat gaduh/ramai selama kegiatan KBM baik didalam maupun di luar kelas.
- 3) Membeli makanan dan minuman selama KBM.
- 4) Makan dan minum di dalam kelas.
- 5) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 6) Berkata kotor, jorok, mengolok-olok teman.
- 7) Menggunakan perhiasan dan rambut terurai bagi peserta didik perempuan dan laki-laki rambut Panjang, bertindik/bertato.
- 8) Berkelahi, main hakim sendiri jika bermasalah dengan teman.

- 9) Merampas, memalak, memaksakan kehendak untuk kepentingan pribadi atau kelompok.
- 10) Mencoret-coret tembok, bangku, meja maupun fasilitas lainnya.
- 11) Membawa dan menggunakan HP di lingkungan sekolah.
- 12) Membawa kendaraan bermotor di sekolah.

5. Sarana dan prasarana

- a. Bangunan gedung : 74 unit
- b. Keadaan bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Strategis
- d. Ruang belajar : 32 buah
- e. Ruang kantor : 1 buah
- f. Ruang perpustakaan : 1 buah
- g. Ruang olahraga : 1 buah
- h. Ruang laboratorium : 5 buah
- i. Ruang kesenian : 2 buah
- j. Gudang : 2 buah
- k. Kantin : 6 buah
- l. WC : 17 buah
- m. Ruang penjaga : 2 buah
- n. Tempat parkir sepeda : 2 buah
- o. UKS : 1 buah
- p. Ruang osis : 1 buah
- q. Koperasi : 1 buah

6. Personil Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah :

Drs. Adi Sri Oetomo, M.Pd

b. Nama Wakil Kepala Sekolah :

Bidang Kurikulum : Mulintang K, S.Pd, Gr.

Bidang Kesiswaan : Ainur Ridlo, S.Pd.

Bidang Sarana Prasarana : Sunaryo, S.Pd, MM.

Bidang Hubungan Masyarakat : Wahyu Ratna Dwi A., S.Pd, MM.

c. Statistic Tenaga Pendidik :

45 orang (23 Lk/Pr 22)

d. Statistika Tenaga Kependidikan

14 Orang (11 Lk/Pr 3)

Tabel 4.1 Daftar Guru PAI SMPN 2 Waru

NO	Jenis keterangan	JumlahTenaga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 7	1	1	2
2.	Kelas 8	2	-	2
3.	Kelas 9	1	1	2
Total		4	2	6

Jumlah guu PAI di SMPN 2 Waru ada 4, dari tabel diatas itu merupakan pembagian guru saja, bukan jumlah keseluruhan guru melainkan 1 guru

perempuan dan 3 guru laki-laki, kelas 7 dan 9 di pegang oleh Bapak Qolbir dan Ibu Alfiyah, sedangkan kelas 8 di pegang oleh Bapak Asmuni dan Bapak Fuad.

7. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 2 Waru

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII-A	19	17	36
2.	VII-B	17	18	35
3.	VII-C	16	20	36
4.	VII-D	15	19	34
5.	VII-E	28	16	34
6.	VII-F	16	18	34
7.	VII-G	13	21	34
8.	VII-H	14	20	34
9.	VII-I	14	20	34
10.	VII-J	14	20	34
11.	VII-K	14	20	34
12.	VIII- A	16	18	34
13.	VIII- B	18	16	34
14.	VIII- C	16	19	35
15.	VIII- D	17	16	33
16.	VIII- E	17	19	36
17.	VIII- F	17	16	33
18.	VIII- G	18	16	34
19.	VIII- H	19	15	34
20.	VIII- I	15	18	33
21.	VIII- J	18	16	34
22.	VIII- K	17	18	35
23.	IX- A	17	16	33

24.	IX- B	18	16	34
25.	IX- C	17	17	34
26.	IX- D	18	15	33
27.	IX- E	19	15	34
28.	IX- F	20	14	34
29.	IX- G	19	14	33
30.	IX- H	17	17	34
31.	IX- I	17	17	34
32.	IX- J	17	16	33
33.	IX- K	17	16	33
JUMLAH :		554	569	1123

Dari paparan tabel diatas, jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMPN 2 Waru pada tahun 2022 yaitu 1123 siswa yang terdiri dari 554 siswa laki-laki dan 569 siswi perempuan.

B. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa pihak sekolah yakni: Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, dan satpam.

1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Disekolah

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana yang memiliki peran penting dalam mencegah adanya perilaku pergaulan bebas, wawancara tersebut dirinci sebagai berikut⁴¹:

⁴¹ Alfiyah, Wawancara Guru PAI SMPN 2 Waru

a. Wawancara Dengan Ibu Alfiah Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Waru

Adakah siswa-siswi SMPN 2 Waru yang berpacaran

“ Tentunya ada namun yang saya lihat untuk berpacaran di area sekolah itu sangat minim hampir dikatakan tidak ada, karena sekolah sendiri memiliki aturan dimana aturan tersebut sangat kental dengan agama⁴²”

Berdasarkan wawancara tersebut guru Pendidikan agama islam menilai bahwa siswa-siswi SMPN 2 Waru untuk masalah berpacaran hampir tidak ada yang melakukannya dilingkungan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya ada beberapa siswa yang berpacaran diluar lingkungan sekolah. Untuk perilaku pergaulan bebas disekolah yaitu.

“ untuk perilaku pergaulan bebas di SMPN 2 Waru tidak ada kasus yang menjerumus kepergaulan bebas namun siswa sini hanya melanggar aturan seperti memanjat tempok Ketika belum waktunya pulang, memakai atribut yang tidak lengkap, memanjangkan rambut. Nah untuk pergaulan bebas sendiri belum pernah ada, namun sikap yang menuju kepergaulan bebas mungkin ada, seperti halnya berpacaran karena pacarana yang terlalu berlebihan dapat memicu pergaulan bebas⁴³”

Pergaulan bebas di SMPN 2 Waru belum pernah ada, namun untuk menuju ke arah pergaulan bebas dapat dikatakan mungkin ada dengan adanya siswa yang berpacaran. Namun untuk berpacaran dilingkungan sekolah secara berlebihan juga tidak ada, siswa-siswi hanya berperilaku

⁴² Alfiah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

⁴³ Alfiah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

yang dapat dikatakan kenakalan remaja saja namun tidak sampai terjerumus pada pergaulan bebas.

Apakah pihak sekolah sendiri pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan pergaulan bebas dan sejenisnya?

“ Sekolah SMP Negeri 2 Waru pernah mengadakan sosialisasi tentang pergaulan bebas dan sejenisnya yaitu Tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas dimana acaranya diselenggarakan oleh BNN dan juga Polsek Waru.⁴⁴”

Bisa dikatakan SMP Negeri 2 yang baru ini telah melakukan sosialisasi tentang pendidikan pergaulan bebas dan bisa juga dikatakan didukung oleh pihak Polres Waru dan juga Badan Narkotika Nasional.

Langkah-langkah Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam mencegah pergaulan bebas adalah:

“Kalau saya sebagai guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengingatkan anak bahwa pergaulan bebas itu sangat buruk dan saya juga memberikan pendapat atau masukan kepada siswa bahwa pacaran pun juga pergaulan bebas atau bisa dikatakan dekat dengan zina.

Saya akan memberikan masukan kepada mereka dan memberikan landasan agama mengenai bahaya yang bisa timbul dari pergaulan bebas Yang bisa saya lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam hanya bisa menanamkan akhlak mulia pada siswa agar dijauhkan dari pergaulan bebas.⁴⁵”

Apakah siswa SMP Negeri 2 Waru rutin mengikuti kegiatan rohani di sekolah?

“Bagi siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan kerohanian di sekolah sangat aktif dan juga SMP Negeri 2 Waru memiliki program dimana siswa-siswi harus melaksanakan sholat dan juga melaksanakan

⁴⁴ Alfiyah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

⁴⁵ Alfiyah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

kegiatan keagamaan sesuai dengan peraturan sekolah dimana sekolah itu sendiri kental akan aturan keagamaan.⁴⁶”

Kegiatan kerohanian di sekolah rutin dilaksanakan, karena pada dasarnya SMPN 2 Waru sangat mengutamakan aspek keagamaan disegala kegiatan, seperti dalam visi sekolah yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan, jadi sesuai dengan visinya maka dalam segala kegiatan selalu mengutamakan keagamaan.

- b. Wawancara Dengan Bapak Qolbir Rohman Guru PAI SMPN 2 Waru
Adakah siswa-siswi SMPN 2 Waru yang berpacaran

“Tentunya ada, namun tidak terlalu berlebihan, saya pernah menjumpai siswa hanya duduk berdua didalam kelas bersama dengan teman-teman lainnya, duduk hanya sekedar berbicara dan bergurau tidak menyendiri berdua.⁴⁷”

Untuk pacarana sendiri di area sekolah sangat minim, jika ada siswa yang berpacaran itupun bersama dengan teman-temannya tidak sendirian mojak berdua, karena sekolah sendiri juga ketat akan aturan keagamaan.

Untuk siswa yang melakukan pergaulan bebas disekolah yaitu;

“sesuai pendapat ibu alfiyah bahwasanya sampai sekarang untuk siswa yang melakukan pergaulan bebas tidak ada dan selama saya mengajar disini pun juga tidak ada, hanya kenakalan remaja saja yang terjadi.⁴⁸”

Pergaulan bebas di SMPN 2 Waru belum pernah terjadi hanya saja kenakalan remaja dan hal yang dapat menuju pergaulan bebas tentu ada.

⁴⁶ Alfiyah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

⁴⁷ Qolbir Rohman, Guru PAI SMPN 2 Waru

⁴⁸ Qolbir Rohman, Guru PAI, *Wawancara*, 09 April 2022

Sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang Pendidikan pergaulan bebas disekolah .

“ iya pernah, setiap kali ada peserta didik baru sekolah mengadakan sosialisasi, dimana diselenggarakan oleh BNN dan juga polsekwaru.⁴⁹”

Sekolah telah berupaya mencegah adanya pergaulan bebas dengan mengadakan sosialisasi yang bekerjasama dengan BNN dan polsek waru.

Guru PAI dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas dengan cara.

“ saya sebagai guru hanya bisa memberi motivasi dan juga nasihat tentang bahayanya pergaulan bebas, bahkan semua guru PAI disini selalu mengingatkan hal yang baik dan buruk sebelum memulai pembelajaran.⁵⁰”

Sebagai guru kita telah berupaya agar siswa selalu pada jalan yang baik dan terhindar dari kegiatan yang buruk. Siswa juga dididik untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

“ siswa disini selalu mengikuti kegiatan keagamaan karena disekolah kegiatan keagamaan bersifat wajib dan sudah menjadi budaya, seperti sholat berjamaah dan juga kegiatan keagamaan lainnya.⁵¹”

c. Wawancara dengan peserta didik mengenai nasehat apa saja yang diberikan oleh guru PAI tentang pergaulan bebas dan bagaimana nasehat yang diberikan Ketika siswa melakukan kesalahan yang mengarah pada pergaulan bebas .

⁴⁹ Qolbir Rohman, Guru PAI, *Wawancara*, 09 April 2022

⁵⁰ Qolbir Rohman, Guru PAI, *Wawancara*, 09 April 2022

⁵¹ Qolbir Rohman, Guru PAI, *Wawancara*, 09 April 2022

Nasehat guru sangat dibutuhkan dalam membimbing peserta didik menuju hal yang positif sebagaimana yang disampaikan saat wawancara dengan peserta didik :

“ Jika memilih teman harus pandai pandai memilih agar kita tidak terjerumus pergaulan bebas, Sejak dini anak itu harus dibiasakan menanamkan nilai-nilai moral dan etika,serta tata Krama yang baik agar tidak terjerumus ke arah pergaulan bebas jaman sekarang dan tidak lupa dibekali ilmu agama yang baik . Cara guru saya memberitahunya yaitu Dengan cara ditegur lebih tegas agar tidak terjerumus ke arah pergaulan bebas.⁵²”

Siswa lain juga menambahkan:

“Kalau nakal jangan keterlalu, jaga diri sendiri, jangan terlalu percaya sama orang,tetap inget sholat dan lain-lain. ya... awal" berbicara baik" dan lama kelamaan mulai agak emosi, tergantung seseorang nya sih bagaimana cara penyampaianya tp biasanya aku kayak gitu, dari beberapa Pengalamanku tp kadang" penyampaianya di bawa bercanda.⁵³”

Siswa lain juga menambahkan:

“ akibat dari pergaulan bebas di kalangan remaja tidak boleh melakukannya.⁵⁴”

Siswa lain juga menambahkan:

“ Jangan pernah tertarik kalau ada yang ajak berpacaran karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan dan kasihan kalau orang tua yang menanggung malu , Kadang saat pembelajaran diselingi dengan bercerita saat ada waktu luang.⁵⁵”

Siswa lain juga menambahkan:

“ nasehat yang diberikan biasanya kita harus mempertebal keimanan.⁵⁶”

⁵²Muhammad Ariel Yudha Prio Utomo, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁵³ Arin Widya Ningrum, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁵⁴ Rio Adinata, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁵⁵ Sachiko Salsabillah Firanda, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁵⁶ Tasya Tasya Nur Camila, siswa kelas 8, wawancara, 23 April 2022

Siswa lain juga menambahkan:

“ kita harus mempertebal keimanan diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.⁵⁷”

Siswa lain juga menambahkan:

“ guru PAI saya melarang untuk menjadi anak pergaulan bebas karena tidak bermanfaat.⁵⁸”

Siswa lain juga menambahkan:

“ nasehat yang diberikan itu agar saya menjaga diri dan dapat terhindar dari pergaulan bebas.⁵⁹”

Siswa lain juga menambahkan:

“ biasanya guru memberikan nasehat Ketika waktu luang pelajaran dan memberikan arahan mengenai bahaya dan akibat dari pergaulan bebas.⁶⁰”

Dapat ditarik artikan bahwasanya dalam hal keagamaan dan upaya guru PAI dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas dilingkungan sekolah dapat dikatakan cukup berhasil, dengan masukan dan nasehat yang diberikan oleh guru siswa dapat memahami bahaya dari pergaulan bebas dan dapat mengerti apa yang akan terjadi jika pergaulan bebas mereka lakukan, karena pada masa SMP siswa ingin tahunya lebih tinggi dan ingin mencoba segala hal baru yang belum pernah mereka coba, disini dapat dilihat bahwasanya dalam pencegahan sekolah sendiri juga memberikan bekas kepada siswa melalui sosialisasi dan juga nasehat serta himbauan dari bapak ibu guru.

⁵⁷ Rukma Maya Argya Elvaretta, siswa kelas 8, *wawancara*, 23 April 2022

⁵⁸ Fahmi Dhirgham Fadlurahman, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁵⁹ Marsya Haninda, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁰ Jihan Ratu Veliz akelas, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

2. Pemahaman dan Sikap peserta didik tentang pergaulan bebas

- a. Apakah anda mengerti apa itu pergaulan bebas dan bentuk dari pergaulan bebas ?

Mengerti dan memahami bentuk pergaulan bebas adalah hal yang paling utama jika peserta didik sudah memahami dan mengerti pergaulan bebas kemungkinan kecil akan terjadinya tindak pergaulan bebas. Pemahaman apasaja yang dimengerti peserta didik SMPN 2 Waru seperti yang disampaikan peserta didik saat wawancara:

“saya mengerti apa itu pengertian dan bentuk pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas diantaranya penggunaan narkoba, tawuran, dan konsumsi minum alkohol.”⁶¹

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tau pergaulan bebas dan bentuk pergaulan bebas seperti merokok dan penyalah gunaan narkoba, kehidupan malam, balapan liar dan kebiasaan berpesta.”⁶²

Siswa lain juga menambahkan:

“ pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, istilah bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada , masalah pergaulan bebas ini sering muncul dilingkungan maupun media masa, contoh pergaulan bebas yaitu meroko, tawuran dan lain-lain.”⁶³

Siswa lain juga menambahkan:

“ pergaulan bebas yaitu kurangnya kasih sayang orang tua itu yang saya tau, tapi tidak semua anak yang kekurangan kasih sayang dari orang tua mereka seperti itu, karena saya juga hidup tanpa kasih sayang ayah dan ibu. Bentuk dari pergaulan

⁶¹ Tasya Tasya Nur Camila, Siswa Kelas 8A, *Wawancara* 12 Mei 2022

⁶² Rukma Maya Argya Elvaretta, Siswa Kelas 8A, *Wawancara* 12 Mei 2022

⁶³ Marsya Haninda ,siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

bebas seperti narkoba, seks pra nikah, tawuran hanya itu saja yang saya tahu.⁶⁴”

Siswa lain juga menambahkan:

“pergaulan bebas itu yang tidak bisa mengontrol perilaku atau perkataan, bentuk pergaulan bebas diantaranya pacarana, mengumbar aurat, pemakaian obat terlarang.⁶⁵”

Siswa lain juga menambahkan:

“pergaulan bebas itu sifat yang buruk dan tidak boleh dilakukan, seperti tawuran, minum alcohol, mencuri dan lainnya hanya itu yang saya tahu.⁶⁶”

Siswa lain juga menambahkan:

“saya mengerti pergaulan bebas itu sikap yang buruk dan dapat menjerumuskan kearah yang tidak baik, seperti halnya berjudi, tawuran, minum alcohol dan seks bebas.⁶⁷”

Siswa lain juga menambahkan:

“pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku tidak baik dan dapat merusak masa depan kita sehingga membuat orang tua kita kecewa, bentuk pergaulan bebas yaitu seks bebas, narkoba, minum alcohol dan lainnya.⁶⁸”

Siswa lain juga menambahkan:

“menurut saya pergaulan bebas merupakan sikap atau perilaku yang salah dan harus dihindari, bentuk pergaulan bebas itu seperti mencuri, tawuran, seks bebas, narkoba, miras dan zina.⁶⁹”

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pemahaman peserta didik dalam bentuk pergaulan bebas semua siswa mengerti dan paham bentuk pergaulan bebas, dengan bekal pemahaman

⁶⁴ Fahmi Dhirgham Fadlurahman, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁵ Jihan Ratu Veliz Akelas, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁶ Muhammad Ariel Yudha Prio Utomo, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁷ Rio Adinata, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁸ Airin Widya Ningrum, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁶⁹ Sachiko Salsabillah Firanda, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

itu siswa dapat mengontrol diri untuk selalu berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu agar tidak terjerumus pada salah satu bentuk pergaulan bebas.

- b. Apakah anda pernah berpacaran dan menurut anda apakah berpacara mempengaruhi nilai akademik?

Dengan pertanyaan ini peneliti dapat melihat perilaku peserta didik dalam hal yang mengarah pada pergaulan bebas dan hal positif ataupun negative yang mempengaruhi Tindakan mereka, seperti yang ada dalam wawancara:

“ saya tidak pernah berpacaran sama sekali, menurut saya pacarana itu akan merusak konsentrasi kita dalam belajar disekolah dan dapat mengakibatkan nilai kita jadi jelek.”⁷⁰

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya pernah berpacaran sampai sekarang, menurut saya pacarana dapat meningkatkan semangat kita dalam bersekolah dan kita semakin giat belajar karena pacar selalu perhatian dan mengingatkan.”⁷¹

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak punya pacar dan tidak pernah pacarana, menurut saya pacaran dapat mengganggu pikiran jadi tidak focus belajar akibatnya nilai menjadi jelek dan tidak dapat naik kelas.”⁷²

Siswa lain juga menambahkan:

“ pernah, pacaran ada baik dan buruknya kak, baiknya kita jadi semangat dalam menuntut ilmu, buruknya jika putus dapat merusak mental dan menghilangkan konsentrasi akan pelajaran karena sedih.”⁷³

Siswa lain juga menambahkan:

⁷⁰ Marsya Haninda ,siswa kelas 7, wawancara, 11 Mei 2022

⁷¹ Fahmi Dhirgham Fadlurahman, siswa kelas 7, wawancara, 11 Mei 2022

⁷² Jihan Ratu Veliz Akelas, siswa kelas 7, wawancara, 11 Mei 2022

⁷³ Tasya Tasya Nur Camila, Siswa Kelas 8A, Wawancara 12 Mei 2022

“ pernah, pacaran dapat membuat kita bersemangat untuk sekolah untuk nilai akademik tidak mempengaruhi menurut saya.⁷⁴”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah paran, untuk mempengaruhi nilai akademik saya tidak tau mungkin saja tidak karena saya tidak penag paaran.⁷⁵”

Siswa lain juga menambahkan:

“ iya saya pernah pacara, menurut saya pacaran dapat mempengaruhi nilai akademik karena saya semakin giat belajar dan pergi kesekolah.⁷⁶”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah pacaran kak, menurut saya pacaran mempengaruhi nilai akademik karena bisa tidak focus dan nilai jadi jeblok.⁷⁷”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah pacaran, tapi untuk nilai akademik sangat berpengaruh, dapat membuat nilai jlek karena konsen kepada pacar saja dan waktu belajar kurang karena selalu main hp dan mengirim pesan ke pacar.⁷⁸”

Dari hasil jawaban peserta didik pacaran merupakan hal memiliki dua makna dapat menimbulkan hal positif jika pacaran dilakukan dengan tujuan saling menyemangati satu sama lain untuk mengejar prestasi yang lebih tinggi, dan aktif dalam hal Pendidikan yang mengarah pada nilai akademik yang bagus. Namun jika pacaran disalah gunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan hasrat maka dapat memberikan efek yang negative seperti halnya nilai akademik yang menurun bahkan dapat menimbulkan Tindakan pergaulan bebas jika

⁷⁴ Rukma Maya Argya Elvaretta, Siswa Kelas 8A, *Wawancara* 12 Mei 2022

⁷⁵ Muhammad Ariel Yudha Prio Utomo, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁷⁶ Rio Adinata, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁷⁷ Airin Widya Ningrum, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁷⁸ Sachiko Salsabillah Firanda, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

tidak dibatasi dengan hati-hati. Sebenarnya pacaran sendiri didalam islam tidak diperbolehkan karena pacaran sendiri mendekati zina jika lalai dalam melakukannya.

- c. Apakah anda memiliki geng sekolah dan hal apa yang anda lakukan bersama geng sekolah anda ?

Geng sekolah yang meresahkan dapat mengganggu kenyamanan lingkungan sekolah namun tidak semua geng bersifat negatif seperti halnya yang disebutkan oleh peserta didik berikut:

“ saya memiliki geng disekolah namun tidak pernah melakukan hal yang diluar batas, jika saya berkumpul biasanya hanya kekantin dan ngobrol saja.⁷⁹”

Siswa lain juga menambahkan:

“saya memiliki geng disekolah, kegiatan yang biasa kita lakukan seperti belajar Bersama dan main Bersama, main hanya sekedar bermain tidak melakukan hal yang negatif.⁸⁰”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak memiliki geng, karena saya membaaur kepada seluruh teman saya dan tidak membedakan siapapun.⁸¹”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak memiliki geng namun saya memiliki teman, saya dengan teman biasanya hanya bertukar cerita.⁸²”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak memiliki geng, namun saya biasanya berkumpul, bermain dan membeli makanan Bersama sahabat saya, kegiatan

⁷⁹ Muhammad Ariel Yudha Prio Utomo, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁸⁰ Airin Widya Ningrum, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁸¹ Rio Adinata, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

⁸² Sachiko Salsabillah Firanda, siswa kelas 9, wawancara, 11 Mei 2022

yang bias akita lakukan hanya sebatas wajar seperti halnya sahabat tidak melakukan hal yang aneh-aneh dan melampaui batas.⁸³”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak memiliki geng, hanya saja saya berteman dengan anak kelas yang berbeda, dan kita melakukan kegiatan seperti biasa hanya belajar Bersama, bermain dan membeli jajan Bersama Ketika istirahat.⁸⁴”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya memiliki geng, biasanya kami bermain Bersama didalam kelas dan sepulang sekolah, dan berkegiatan disekolah selalu bersama.⁸⁵”

Wawancara dengan siswa lain

“ saya tidak memiliki geng, saya beranggapan bahwa semuanya adalah teman karena saya juga baru bertatap muka dengan teman-teman setelah pandemic kemaren pembelajaran secara daring.⁸⁶”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak memiliki geng, saya berteman dengan semuanya, hanya saja untuk berkegiatan diluar kelas biasanya saya dengan teman SD saya dulu yang kebetulan sekolah disini hanya saja beda kelas dengan saya.⁸⁷”

d. Apakah anda pernah mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang? Dan apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan di sekolah terkait pergaulan bebas ?

Obat-obatan terlarang termasuk narkoba dapat membuat kecanduan dan sangat berbahaya untuk peserta didik, penyuluhan mengenai obat-obatan terlarang sangat penting seperti halnya yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

⁸³ Tasya Tasya Nur Camila, Siswa Kelas 8A, *Wawancara* 12 Mei 2022

⁸⁴ Rukma Maya Argya Elvaretta, Siswa Kelas 8A, *Wawancara* 12 Mei 2022

⁸⁵ Fahmi Dhirgham Fadlurrahman, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁸⁶ Marsya Haninda, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁸⁷ Jihan Ratu Veliz Akelas, siswa kelas 7, *wawancara*, 11 Mei 2022

“ saya tidak pernah minum minuman keras dan narkoba, saya pernah mendapatkan penyuluhan disekolah waktu itu dengan polisi.⁸⁸”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah mengkonsumsi alcohol dan obat-obatan terlarang, untuk sosialisai saya pernah mendapatkan disekolah saat tu semua siswa berkumpul dan diberikan nasehat akan bahayanya narkoba sama pihak puskesmas.⁸⁹”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah minum alkohol dan narkoba namun saya pernah meroko, karena diajak teman saya, dulu sebelum pandemi ada penyuluhan di masjid sekolah tentang pergaulan bebas yang diterangkan oleh pak polisi.⁹⁰”

Siswa lain juga menambahkan:

“ saya tidak pernah minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang, dulu pernah ada sosialisasi dengan bapak polisi dan orang puskesmas mengenai bahaya dan dampak dari pergaulan bebas.⁹¹”

Untuk siswa kelas 8 dan kelas 7 belum ada penyuluhan terkait pergaulan bebas karena ajaran baru waktu itu bertepatan dengan pandemi covid-19 dimana BNN dan juga kepolisian setempat tidak dapat memberikan sosialisasi secara langsung dengan aturan pemerintah dimana sekolah melalui daring dan juga semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring, sehingga penyuluhan tidak dapat dilaksanakan pada waktu itu, sekolah biasanya mengadakan penyuluhan setiap ada siswa baru yang masuk ataupun bergabung di SMPN 2 Waru dapat

⁸⁸ Sachiko Salsabillah Firanda, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁸⁹ Airin Widya Ningrum, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁹⁰ Rio Adinata, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

⁹¹ Muhammad Ariel Yudha Prio Utomo, siswa kelas 9, *wawancara*, 11 Mei 2022

dikatakan juga setiap masa orientasi baru, karena terhalang oleh keadaan maka penyuluhan tersebut belum dapat dilaksanakan, peserta didik kelas 7 dan 8 hanya mendapat arahan dari bapak dan ibu guru mengenai bahayanya pergaulan bebas.

3. Kendala atau pendukung guru dalam mencegah pergaulan bebas

Siswa-siswi dapat bercerita kepada guru tentang kasus yang dialami

“ untuk siswa yang bercerita kesaya sangat banyak dan memang saya suka mengajak dan menanyakan masalah yang peserta didik alami melalui perilaku yang berubah, dan banyak siswa-siswi yang tidak sungkan bercerita kesaya tentang pelajaran yang dikiranya sulit, namun kalau bercerita mengenai kasus pergaulan bebas tidak pernah ada hanya masalah mungkin dari keluarga. Masalah keluarga dapat mempengaruhi kemajuan belajar dan dapat mengganggu konsentrasi berpikir siswa, bahkan ada yang memiliki masalah keluarga dan lagi pada kenakalan remaja seperti merokok namun setelah bercerita kepada saya, saya memberikan nasehat serta masukan kepada peserta didik agar mereka menggilkan pelampiasan mereka, karena sekolah juga keluarga mereka dan sidini saya sebagai guru merangkul peserta didik dan menampung cerita serta keluhan mereka, karena kebanyakan kalau bercerita ke BK mereka merasa takut. ⁹² ”

Guru lain juga menambahkan:

“ untuk siswa jarang sekali yang bercerita kepada saya, bahkan tidak pernah sama sekali bercerita tentang kejadian pergaulan bebas, yang bercerita hanya tentang masalah pelajaran dan hal yang biasa. ⁹³”

Dapat ditarik kesimpulan sesuai wawancara diatas, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mencegah pergaulan bebas ada pada lingkungan keluarga dan lingkungan bermain siswa, lingkungan keluarga sangat penting karena siswa menghabiskan banyak waktu pada lingkungan keluarga jika lingkungan keluarga baik maka sifat peserta didik

⁹² Alfiah, Guru PAI, *Wawancara*, Sidoarjo 09 April 2022

⁹³ Qolbir Rohman, Guru PAI, *Wawancara*, 09 April 2022

akan baik, begitu sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik maka akan berpengaruh pada sifat peserta didik bahkan dapat mempengaruhi akademik peserta didik.

Untuk perilaku siswa-siswi di sekolah sendiri menurut guru PAI yaitu :

“Perilaku siswa di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Waru baik, mungkin bisa dikatakan hanya melakukan pelanggaran biasa. Pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Waru biasanya melanggar aturan terutama pada saat jam sekolah, atribut sekolah dan juga kebiasaan yang ada di sekolah. Mungkin itu saja yang sulit diatur atau diterapkan oleh siswa untuk aturan atau tingkah lakunya sendiri yang mengarah pada pergaulan bebas bisa dikatakan tidak ada, hanya saja mungkin bisa dikatakan kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang sangat banyak merugikan siswa yaitu mengumpulkan tugas telat dan bahkan ada yang sampai tugasnya tidak dikumpulkan, begitu juga mengenai kegiatan keagamaan di sekolah ada juga yang bandel dan tidak mengikuti sholat berjamaah, namun hanya beberapa siswa saja nah faktor yang dapat membuat anak seperti itu tumbuh terkadang dari orang tua dan lingkungan siswa, orang tua tidak mengingatkan anak untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu atau dapat dikatakan tidak mengontrol anak di rumah namun ada juga pengaruh lingkungan yang membuat anak malas untuk mengerjakan tugas dan lebih mementingkan bermain apalagi sekarang dengan kecanggihan teknologi pasti banyak game online yang siswa sukai sehingga lupa akan waktu dan tugas.”⁹⁴

Guru lain juga menambahkan :

“ perilaku siswa baik dan tidak ada yang melanggar aturan secara berat. Hanya melanggar tata tertib dan tidak mengumpulkan tugas, untuk selebihnya baik. Siswa melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah secara baik. Kurang lebih seperti yang dijelaskan oleh bu alfiyah tadi.”⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di sekolah cukup baik dan tidak ada yang melakukan pergaulan bebas, hanya masalah tentang tata

⁹⁴ Alfiyah, Guru PAI, Wawancara, Sidoarjo 09 April 2022

⁹⁵ Qolbir Rohman, Guru PAI, Wawancara, 09 April 2022

tertib dan juga pengumpulan tugas saja yang menjadi kendala dan permasalahan.

C. Analisis

1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Disekolah

Setiap guru pasti memiliki keinginan besar untuk menjadikan siswanya maju dan berprestasi tentunya juga terhindar dari hal yang buruk seperti halnya pergaulan bebas, dimana pergaulan bebas banyak sekali terjadi pada remaja dikalangan SMP hingga perguruan tinggi, banyak sekali bahaya dan dampak yang ditimbulkan jika pergaulan bebas terjadi, siswa dapat dikeluarkan dari sekolah dan dapat putus sekolah akibatnya mereka akan menjadi lulusan yang kurang Pendidikan dan terjerumus pada dunia yang seharusnya belum waktunya mereka rasakan apalagi lingkungan sekolah dekat dengan pasar dan juga pemukiman padata penduduk yang membuat guru harus lebih memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak ikut dalam lingkungan yang kurang sehat, banyak sekali tempat nongkrong yang dekat dengan sekolah apalagi sekolah juga satu lingkup dengan SMA, jadi guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan dan mengingatkan peserta didik akan bahayanya pergaulan bebas.

Pertama peneliti melakukan observasi secara langsung di SMPN 2 Waru Sidoarjo, dimana peneliti mengamati bagaimana perilaku siswa disekolah dan lingkungan sekolah. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal sekolah perilaku siswa dapat dikatakan cukup baik hanya ada

beberapa siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah, untuk hal yang dilakukan siswa dan menimbulkan pergaulan bebas disekolah hampir dikatakan tidak ada, karena guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohani agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah , dan mampu menjadi makhluk sosial serta sebagai individu yang dapat berdiri sendiri.⁹⁶

Ketika siswa telah pulang sekolah peneliti juga mengamati apakah ada siswa yang tidak pulang dan melakukan kegiatan ditempat-tempat umum, yang dapat dikatan sebagai tempat tongkrongan, ternyata siswa SMPN 2 Waru tidak ada yang nongkrong Ketika pulang sekolah menggunakan seragam jika mereka belum dijemput oleh orang tua pun mereka menunggu di lapangan sekolah dan gerbang diawasi oleh satpam, jadi tidak sembarangan siswa dapat keluar masuk. Siswa yang pulang sekolah dan ganti baju dulu sebelum main sudah dibiasakan oleh guru karena guru seringkali keliling dekat sekolah untuk memantau adakah siswa yang belum pulang mengganti baju.

Jadi dapat dikatakan guru PAI secara umum adalah guru yang mendidik dan mengajarkan tentang agama islam dan dapat membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan membentuk karakter serta kepribadian yang baik diduni maupun akhirat. Sehingga pergaulan bebas di SMPN 2

⁹⁶ Abdul Aziz, *orientasi system Pendidikan agama disekolah* (Yogyakarta : Tras, 2010), 18.

Waru dapat dikendalikan secara baik melalui nasehat dan peran guru PAI disekolah tersebut.

Untuk perilaku siswa diluar jam sekolah guru tidak dapat memantau secara langsung karena keadaan yang berbeda, untuk kegiatan diluar sekolah bisa dipantau dengan orang tua dan juga lingkungan sekitar, dimana orang tua harus memberikan nasehat kepada anak untuk memilih lingkungan masyarakat yang baik, jika lingkungan masyarakat yang jelek maka akan dapat terjerumus pada hal yang tidak baik seperti halnya pergaulan bebas sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Guru PAI dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas harus mempererat pengawasan karena pada sejatinya sesuai dengan teori guru berperan sebagai pengarah, pelatih, pengajar dan pendidik yang harus mengajarkan bahaya serta dampak yang dapat terjadi jika pergaulan bebas dilakukan, guru dapat menyelipkan satu dua nasehat dalam pembelajaran berlangsung mengenai pergaulan bebas, terutama pada materi akhidah akhlaq yang menjadi dasar terbentuknya karakter peserta didik, penyampaian materi ini dapat diimbangi dengan contoh kehidupan nyata, seperti halnya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Waru, sehingga peserta didik tidak akan terjerumus pada pergaulan bebas walaupun keadaan lingkungan yang kurang mendukung karena dekat dengan pasar serta pemukiman warga yang padat penduduk.

2. Pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peserta didik seluruhnya sudah memahami apa itu pergaulan bebas serta bentuk dan dampak yang ditimbulkan karena pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas yang peserta didik pahami dan diketahui meliputi merokok, narkoba, minum alkohol, dan mencuri. Peserta didik memahami bahaya serta dampak dari pergaulan bebas, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peserta didik banyak yang mengatakan bahwa jika kita melakukan itu akan rugi besar karena cita-cita dimasa mendatang dapat hancur, namun ada beberapa peserta didik yang melakukannya seperti merokok dengan alasan penat dan juga stres, anak yang mengakui dia pernah merokok cenderung pada anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya dan kurang mendapat kasih sayang seperti anak pada umumnya, ada juga yang pernah merokok namun hanya penasaran dan coba-coba saja untuk selanjutnya setelah mencoba mereka berhenti karena rasa penasarannya sudah terbayarkan, ada juga yang merokok karena kumpulan oleh teman-temannya yang membuat anak ini terdorong untuk merokok karena temannya juga merokok.

Dampak dari pergaulan bebas sendiri dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kerugian dalam hal akademik maupun non akademik. Pacaran bagi peserta didik SMPN 2 Waru sendiri ada yang menilai positif seperti menajdingan semangat dalam belajar dan banyak dikalangan peserta didik yang memiliki pacar hanya saja tidak melampaui batas kewajaran, jika disekolah pun mereka tidak melakukan hal yang dilarang dan berdua di area sepi. Untuk hal negatif selama ini di SMPN 2 Waru belum ada yang

melakukan pergaulan bebas. Namun remaja saat ini menganggap bahwasanya pacaran adalah sebuah hal yang wajar dan harus memiliki, karena remaja saat ini bersaing mengenai tampilan, jika ada yang tidak memiliki pasangan dianggap tidak laku, ada Sebagian siswa yang menganggap omongan itu sebagai dorongan untuk mereka mencari pasangan agar tidak dihina tidak laku sehingga menjadi opsesi mereka untuk mendapatkan pasangan, namun ada juga yang tidak menghiraukan omongan teman tersebut dan fokus pada akademik.

Geng sekolah atau dapat dikatakan kerumumnan siswa juga tidak ada yang melakukan pelanggaran yang mengarah pada pergaulan bebas, karena nasehat dan juga arahan dari bapak dan ibu guru dalam setiap pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, peserta didik yang memiliki geng disekolah biasanya melakukan kegiatan seperti bertukar cerita dan bertukar pendapat mengenai pembelajaran yang didapat hal ini sangat baik karena dengan adanya bertukar pendapat mengenai pembelajaran dapat mendukung peserta didik untuk lebih baik dalam hal akademik, kegiatan lain yang mereka lakukan Bersama yaitu bermain dan membeli makanan Bersama tidak ada yang menantang untuk melakukan aksi tawuran dan lain sebagainya.

Siswa SMPN 2 Waru juga tidak ada yang mengonsumsi narkoba dan minum-minuman keras yang membuat kecanduan dan berdampak buruk bagi Kesehatan jasmani. sekolah juga selalu mengontrol peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut, sekolah pernah mengadakan sosialisasi

menganai bahaya dan dampak dari pergaulan bebas serta mengkonsumsi narkoba dimana sekolah bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional atau BNN dan juga kepolisian setempat serta puskesmas setempat dimana tujuan dari adanya sosialisasi ini untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan dan pergaulan bebas yang dapat merugikan peserta didik bahkan dapat merusak masa depan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwasanya Tindakan kriminal dan pergaulan bebas di SMPN 2 Waru tidak pernah terjadi. dengan adanya dukungan dan juga nasehat dari guru serta orang tua peserta didik mampu mengendalikan diri agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas dimana usia anak SMP rentan sekali dalam hal pergaulan bebas karena usia mereka menginjak pada tahap mengenali jati diri mereka dan mencari kesenangan. Hanya saja sikap yang mengarah pada pergaulan bebas saja yang ada di SMPN 2 Waru seperti halnya berpacaran yang dapat dikatakan batas normal remaja yang tidak sampai melampaui batas norma agama, untuk saat ini tidak ada kasus yang dihadapi sekolah dalam masalah pergaulan bebas yang mengakibatkan peserta didik dikeluarkan ataupun diberi sanksi. Jadi peran guru dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru dapat dikatakan bagus dan berjalan dengan baik. Karena siswa sendiri mengenal bentuk - bentuk pergaulan bebas beserta dampak yang diakibatkan.

3. Kendala atau pendukung guru dalam mencegah pergaulan bebas

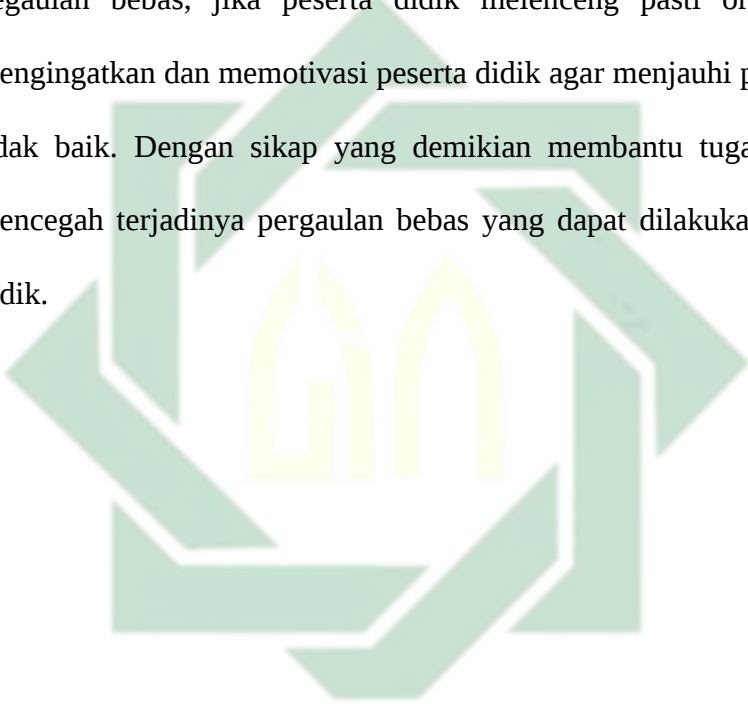
Faktor pendukung atau penghambat guru dalam pencegahan pergaulan bebas yaitu dibagi menjadi dua. Pertama dari faktor internal dimana peserta

didik harus bisa mengontrol diri, mengontrol perilaku, gaya hidup, dan juga pengetahuan tentang agama. Jika peserta didik dapat mengontrol faktor internal tersebut maka tidak akan pernah mereka masuk pada pergaulan bebas, begitu sebaliknya. Kuatnya faktor internal tak lepas dari kewaspadaan orang tua dan juga kasih sayang orang tua, karena kasih sayang dan juga perhatian orang tua merupakan pondasi yang kuat bagi anak. Kedua, faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, dan juga faktor perkembangan teknologi. keluarga dan juga lingkungan yang baik serta perhatian orang tua sangat dibutuhkan peserta didik dalam segala hal, dengan perhatian orang tua siswa akan menghindari dan menjauh dari pergaulan bebas, jika lingkungan keluarga tidak baik bahkan sampai orang tuanya berpisah maka siswa bisa saja mengarah pada pergaulan bebas untuk melampiaskan kekecewaan dan emosionalnya, karena sudah tidak ada lagi perhatian dari orang tua dan akibat dari itu akan mempengaruhi akademik dan keseharian siswa tersebut. Siswa akan berperilaku diluar batas norma untuk menarik perhatian orang sekitar karena kurangnya perhatian dari keluarga.

Sesuai dengan teori yang ada kendala yang sangat sulit yaitu pergaulan peserta didik dijam selesai sekolah karena guru tidak dapat mengontrol siswa secara intens karena keterbatasan jarak dan waktu, kendala dari keluarga juga mempengaruhi jika keluarga mengalami perpecahan nasehat dan juga arahan dari guru bisa saja masuk pada anak namun untuk implementasi dalam kehidupan akan berbeda, karena

kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga, atau dapat membuat anak menjadi depresi dan tidak semangat menjalani hidup.

Sebaliknya jika lingkungan keluarga yang harmonis dan baik maka akan mendorong peserta didik lebih giat dalam belajar dan menjauhi pergaulan bebas, jika peserta didik melenceng pasti orang tua akan mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar menjauhi perbuatan yang tidak baik. Dengan sikap yang demikian membantu tugas guru dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas yang dapat dilakukan oleh peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan adanya kajian teoritis dan juga analisis data, berdasarkan penelitian dan penemuan dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas di SMPN 2 Waru sudah cukup efektif dengan peran guru PAI yang memberikan nasehat serta mengingatkan akan bahayanya pergaulan bebas, nasehat yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, guru PAI biasa nya memberikan masukan, nasehat dan juga mengingatkan bahayanya pergaulan bebas sebelum memulai pembelajaran dan dalam pembelajaran akhidah akhlaq. Nasehat serta keterbukaan guru dalam menerima semua cerita peserta didik lalu memberikan solusi menjadikan peserta didik merasa dilindungi dan memiliki tebing untuk selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan yang diluar batas norma, dengan demikian peran guru sebagai pembimbing sekaligus mencegah terjadinya pergaulan bebas di sekolah dapat dikontrol secara baik.
- b. Bentuk pergaulan bebas yang di mengerti oleh peserta didik di SMPN 2 Waru dapat dikatakan sesuai dengan keadaan yang pernah terjadi dikalangan remaja seperti halnya mencuri, minum-minuman beralkohol, judi, naroba, dan seks bebas. dengam pemahaman yang dimiliki pesera didik mereka dapat mengkontrol diri untuk menjauhi tindakan tersebut karena

mereka juga memahami dampak yang diakibatkan jika pergaulan bebas dilakukan, dan peserta didik harus siap menerima konsekuensi yang didapat jika pergaulan bebas mereka lakukan. Dengan pemahaman yang mereka ketahui dan dorongan oleh guru PAI yang selalu memberikan masukan, nasehat, dan juga arahan kepada peserta didik, bahkan pada waktu kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah untuk selalu berhati-hati dalam bertindak diharapkan peserta didik dapat menjauhi pergaulan bebas agar sekolah SMPN 2 Waru kedepannya tidak ada kasus pergaulan bebas.

- c. Faktor pendukung atau penghambat guru dalam pencegahan pergaulan bebas yaitu ada dua, pertama dari faktor internal dimana peserta didik harus bisa mengontrol diri, mengontrol perilaku, gaya hidup, dan juga pengetahuan tentang agama. Jika peserta didik dapat mengontrol faktor internal tersebut maka tidak akan pernah mereka masuk pada pergaulan bebas, begitu sebaliknya. Kedua, faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, dan juga faktor perkembangan teknologi. keluarga dan juga lingkungan yang baik membuat peserta didik ikut menjadi baik karena kebiasaan yang ditimbulkan, kontrol dari keluarga juga dibutuhkan karena teknologi yang canggih apabila disalah gunakan akan berdampak fatal, bahkan banyak kasus penipuan hingga tindakan pergaulan bebas yang ditimbulkan dari kurangnya kewaspadaan dalam melakukan segala sesuatu yang menyangkut pada kasus pergaulan bebas, bahkan penipuan yang berkedok ketampanan yang memicu pertemuan lalu menimbulkan seks bebas. Dengan berhasilnya pengawasan orang tua dan peran guru membuat

SMPN 2 Waru tidak pernah menemui kasus pergaulan bebas yang menyalahi aturan.

B. SARAN

1. Bagi SMPN 2 Waru Sidoarjo, pergaulan bebas dikalangan remaja sangat membahayakan bukan hanya itu kenakalan remaja juga sangat membahayakan bagi Pendidikan peserta didik, diharapkan lebih memantau dan memperkuat penjagaan dilingkungan sekolah mengenai kenakalan remaja yang ada di sekolah agar peserta didik kedepannya lebih baik lagi.
2. Bagi guru PAI, guru sudah bagus dalam memberikan nasehat serta masukan kepada siswa mengenai pergaulan bebas, untuk kedepannya lebih ekstra lagi dalam memberikan bimbingan mengenai kenakalan remaja yang ada di SMPN 2 Waru Sidoarjo
3. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan dapat mengkaji dan menumbuhkan sikap baik pada remaja agar kebiasaan kenakalan remaja dapat hilang dan membaik secara perlahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kemenag Dari Internet Dalam Internet : <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>
Diakses Pada 07 Februari 2022 Pukul 13.15

Amos Neolaka. 2019. Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan. Prenadamedia Group: Jakarta

Aziz, Abdul, 2010, *orientasi system Pendidikan agama disekolah*, Yogyakarta :
Tras.

Baihaqi Hans, dkk. Riset Pemasaran dan Konsumen: Panduan Riset dan Kajian:
Kepuasan, Prilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas dan Persepsi
Risiko. IPB Press: Kampus IPB Taman Kencana

Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas

Estika, Ima. 2017. Gaya Hidup Remaja Kota, Studi Tentang Pengunjung Kafe Di
Pekanbaru. JOM FISIP Vol. 4 No. 1

Fendri Moh., Arten, Dan Selviyanti, 2020. “ *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap
Peningkatan Angka Putus Sekolah Di Desa Kuala Utara Kecamatan
Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*” Jurnal Pendidikan
Islam & Budi Pekerti Volume 1. Nomor 1. Februari

Gunarsa, S. D, 1997, *Psikologi Untuk Muda Mudi*, Jakarta: Gunung Mulia.

Hamzah Dan Nina, 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Jakarta, PT Bumi
Aksara

Ibrahim, Fauziah, dkk. 2012. Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam
Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan
Akhlak Remaja Sejahtera. Journal Of Social Sciences and Humanities.
Vol. 7. No. 1. ISSN: 1823-884x

Khaidir ,Anwar, Hafri, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya
Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling: Vol. 4 No. 2, 15.

Lenaini Ika,(2021) Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball
sampling, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
Sejarah Vol. 6, No. 1

- Marnatun. 2022. “ *Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik* ” Journal On Teacher Education Volum 3 No.2
- Moloeng, Lexy J, 2012. *Strategi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2019. *Riset Kualitatif* , Jakarta: PRENAMEDIA
- Nadira, 2017. Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja MUSAWA. Vol. 9 No. 2 Desember,
- Nazir Moh, 2013. *Strategi Penelitian* , Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin Ismail, M. SI. Dan Sri Hartati, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Media Sahabat Cendekia,
- Nurizka, Annisa Fitra. 2016. Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. Jurnal Analisa Sosiologi: Vol.5. No.1.
- Paridawati Ita M. I. 2021. Presepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*.
- Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Holistik*, 8(16)
- Sadirman, 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV. Rajawali
- Sanjaya Wina, 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Setiawan Ebta. 2012-2019. KBBI Daring. Edisi III. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/faktor.html>
- Setyawan Sindy Agus, (2019), Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum. *Law Research Review Quarterly*, 5(2)
- Sudarsono. 2008. Kenakalan Remaja: Pencegahan, Rehabilitasi dan Resosialisasi. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiono, 2008. *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Suwendra I Wayan, 2018, *Metoodlogi Penelitian Kualitatif* ,Bandung:Publisming House,

Wibisana, W. (2017). Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(1),

Wijaya, 2018*Professional Teacher*, Jawa Barat : CV Jejak

